

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
No. DAF. AB = 0085 / PER-VHP / 08
TANGGAL 27-03-08

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENYUSUNAN KEBIJAKAN AKUNTANSI PADA
KOPERASI SKALA BESAR DI PALEMBANG**

SKRIPSI



OLEH :

Nama : BETTY FITRIYANI

NIM : 22 2003 072

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI
2007**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENYUSUNAN KEBIJAKAN AKUNTANSI PADA
KOPERASI SKALA BESAR DI PALEMBANG**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



OLEH :

Nama : BETTY FITRIYANI

NIM : 22 2003 072

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI
2007**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Betty Fitriyani
NIM : 22 2003 072
Jurusan : Akuntansi

Menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis sendiri dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi berupa pembatalan skripsi dan segala konsekuensinya.

Palembang, Juli 2007
Penulis



Betty Fitriyani

Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah
Palembang

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PENYUSUNAN
KEBIJAKAN AKUNTANSI PADA KOPERASI
SKALA BESAR DI PALEMBANG**

Nama : **BETTY FITRIYANI**
NIM : **22 2003 072**
Fakultas : **Ekonomi**
Jurusan : **Akuntansi**
Mata Kuliah Pokok : **Teori Akuntansi**

Diterima dan disahkan
Pada tanggal,

Pembimbing

(Drs. Sunardi. SE. M.Si)

Mengetahui
Dekan
U.b Ketua Jurusan Akuntansi



(Hj. Yuhanis Ladewi, SE, M.Si)

28/9/07

Motto dan Persembahan

Motto:

- ❖ *Jika ingin dunia dengan ilmu, jika ingin akhirat dengan ilmu dan jika ingin dunia dan akhirat dengan ilmu.*

(HR. Bukhori Muslim)

*Terucap Syukur pada-mu Allah SWT
Kupersembahkan dengan segenap Cinta dan
Kasih Sayang Kepada :*

- *Ayah dan Ibu Ku Tercinta*
- *Adikku Tersayang*
- *Seseorang yang terkasih*
- *Sahabat-sahabatku tersayang*
- *Almamatertku*

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

PRAKATA

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarohkatuh

Alhamdulillahirrobbil A'lamin, segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyusunan Kebijakan Akuntansi Pada Koperasi Skala Besar di Kota Palembang".

Dalam penyusunan kebijakan akuntansi terdapat tiga faktor yang mempengaruhi yaitu, teori akuntansi, faktor politik dan kondisi ekonomi. Koperasi dalam menyusun kebijakan akuntansi harus memperhatikan ketiga faktor tersebut.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada kedua orang tuaku yang kusayangi M. Zein Syarif dan Kasmayani yang telah mendidik, membiayai, mendo'akan, dan memberikan dorongan serta semangat kepada penulis. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Bapak Drs. Sunardi, SE., M.Si yang telah membimbing dan memberikan pengarahan serta saran-saran dengan tulus dan ikhlas dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mengizinkan, membantu penulis dalam penyelesaian studi di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang

1. Bapak H. M. Idris, SE, M.Si, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Bapak H. Abdul Basyith, SE, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang, beserta staf dan karyawan/karyawati.
3. Ibu Hj. Yuhanis Ladewi, SE, M.Si, dan Bapak Drs. Sunardi, SE, M.Si, selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang.
4. Ibu Nina Sabrina, SE, selaku Pembimbing Akademik.
5. Segenap Tim Pengajar dan Staf Administrasi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang.
6. Pimpinan dan Seluruh Staff dan Karayawan/Karyawati Koperasi tempat penelitian.
7. Ayahku tercinta M. Zein Syarif, Ibu ku tersayang Kasmayani, adikku terkasih Wahyu Firmansyah dan keluarga besarku yang telah memberikan semangat, dukungan, d'oa, serta kasih sayangnya.
8. Sahabat-sahabatku (Tina, Irna, Dilla, Nisa, Eli, Rafli, Arief, Dwi dan Taufik), serta teman-temanku yang lainnya yang telah memberikan semangat kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
9. Teman-teman KKN Desa Suka Jadi Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim, terima kasih atas kebersamaannya.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas budi kalian. Akhirul Kalam dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga amal dan ibadah yang telah dilakukan mendapat balasan dari-Nya dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membacanya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarohkatuh

Palembang, Juli 2007

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN DEPAN/COVER	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN PRAKATA	vi
HALAMAN DAFTAR ISI	ix
HALAMAN DAFTAR TABEL	xi
HALAMAN DAFTAR GAMBAR	xiii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Sebelumnya	6
B. Landasan Teori	7
1. Pengertian Akuntansi	7
2. Pengertian Faktor Politik	33
3. Pengertian Kondisi Ekonomi	34
4. Kebijakan Akuntansi	35
C. Hipotesis	35
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Tempat Penelitian.....	37

C. Operasionalisasi Variabel.....	39
D. Populasi dan Sampel	40
E. Data yang diperlukan	42
F. Teknik Pengumpulan Data	43
G. Analisis Data dan Teknik Analisis	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	50
1. Gambaran Umum Koperasi	50
2. Aktivitas Kegiatan Koperasi	58
3. Data (hasil tabulasi)	62
B. Pembahasan	63
1. Pengujian Data berdasarkan Validitas dan Realibilitas ..	63
2. Teori Akuntansi	69
3. Faktor Politik	73
4. Kondisi Ekonomi	77
5. Penyusunan Kebijakan Akuntansi	80
6. Pengujian Hipoteis Penelitian	84
7. Analisis Pengaruh Teori Akuntansi, Faktor Politik dan Kondisi Ekonomi Terhadap Kebijakan Akuntansi	85

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	88
B. Saran.....	88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel III.1 Koperasi Tempat Penelitian	38
Tabel IV.1 Data (Hasil Tabulasi)	62
Tabel IV.2 Uji Validitas Skor Jawaban Variabel dari Teori Akuntansi	64
Tabel IV.3 Uji Validitas Skor Jawaban Variabel dari Faktor Politik	65
Tabel IV.4 Uji Validitas Skor Jawaban Variabel dari Kondisi Ekonomi.....	65
Tabel IV.5 Uji Validitas Skor Jawaban Variabel dari Penyusunan Kebijakan Akuntansi	66
Tabel IV.6 Uji Reliabilitas Teori Akuntansi	68
Tabel IV.7 Uji Reliabilitas Faktor Politik	68
Tabel IV.8 Uji Reliabilitas Kondisi Ekonomi	69
Tabel IV.9 Uji Reliabilitas Penyusunan Kebijakan Akuntansi	69
Tabel IV.10 Persepsi Responden	70
Tabel IV.11 Persepsi Responden	71
Tabel IV.12 Persepsi Responden	71
Tabel IV.13 Persepsi Responden	72
Tabel IV.14 Persepsi Responden	73
Tabel IV.15 Persepsi Responden	74
Tabel IV.16 Persepsi Responden	74
Tabel IV.17 Persepsi Responden	75
Tabel IV.18 Persepsi Responden	76
Tabel IV.19 Persepsi Responden	76
Tabel IV.20 Persepsi Responden	77

Tabel IV.21 Persepsi Responden	78
Tabel IV.22 Persepsi Responden	78
Tabel IV.23 Persepsi Responden	79
Tabel IV.24 Persepsi Responden	80
Tabel IV.25 Persepsi Responden	81
Tabel IV.26 Persepsi Responden	81
Tabel IV.27 Persepsi Responden	82
Tabel IV.28 Persepsi Responden	83
Tabel IV.29 Persepsi Responden	83
Tabel IV.30 Hasil Analisis Regresi Pengaruh Teori Akuntansi, Faktor Politik dan Kondisi Ekonomi Terhadap Penyusunan Kebijakan Akuntansi	85
Tabel IV.31 Hasil Analisis Korelasi Pengaruh Teori Akuntansi, Faktor Politik dan Kondisi Ekonomi Terhadap Penyusunan Kebijakan Akuntansi	86

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Proses (siklus) Akuntansi	20
Gambar II.2 Proses (siklus) Akuntansi Konvensional	20

ABSTRAK

Betty Fitriyani/222003022/2007/Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyusunan Kebijakan Akuntansi pada Koperasi Skala Besar di Palembang/Akuntansi.

Perumusan masalah yang diajukan penelitian ini yaitu: membutuhkan bahwa dalam penyusunan kebijakan akuntansi terdapat tiga faktor yang mempengaruhi yaitu, teori akuntansi, faktor politik dan kondisi ekonomi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi penyusunan kebijakan akuntansi pada koperasi skala besar di kota Palembang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dari penulis, koperasi tempat penelitian dan almamater. Mengenai penyusunan kebijakan akuntansi pada koperasi skala besar di Kota Palembang.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksplanasi asosiatif. Sampel dalam penelitian ini adalah koperasi skala besar di kota Palembang yang berjumlah tiga belas koperasi. Data yang diperlukan yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan kuisisioner. Analisis data menggunakan analisis kuantitatif. Teknik analisis menggunakan statistik parametris dengan alat bantu program SPSS Versi 15.0.

Hasil penelitian dan pembahasan dari penelitian ini adalah adanya pengaruh antara teori akuntansi, faktor politik dan kondisi ekonomi terhadap penyusunan kebijakan akuntansi. Faktor politik dan kondisi ekonomi lebih dominan dalam mempengaruhi penyusunan kebijakan akuntansi.

Kata kunci : Teori Akuntansi, Faktor Politik, Kondisi Ekonomi, Penyusunan Kebijakan Akuntansi.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Koperasi mempunyai peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Bentuk usaha ini diharapkan oleh bangsa Indonesia sebagai badan usaha yang cocok dengan bangsa Indonesia yang tolong-menolong (gotong-royong). Koperasi sebagai organisasi ekonomi yang berwatak sosial, beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi yang merupakan usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan. Tujuan utama koperasi Indonesia adalah mengembangkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, koperasi menyelenggarakan berbagai usaha yang bermanfaat dan menguntungkan pada anggota sebagai produsen maupun konsumen. Sebagai badan usaha koperasi dikelola dengan baik sebagaimana layaknya bentuk badan usaha lain, disamping itu sebagai organisasi ekonomi harus mengikuti hokum-hukum ekonomi yang rasional serta norma-norma dan kebiasaan yang berlaku dalam dunia usaha dengan cara kepentingan anggota maupun pihak ketiga dapat dilindungi.

Berbeda dengan perusahaan komersial, khususnya perseroan terbatas, yang didirikan oleh orang-orang yang memiliki modal yang cukup untuk memulai usaha, koperasi biasanya didirikan oleh sekumpulan orang dengan modal terbatas. Karena itu, didalam koperasi selalu terdapat unsur sosial sekaligus unsur ekonomi. Memiliki unsur ekonomi, karena sebagai sebuah badan usaha koperasi harus beroperasi sebagaimana layaknya perusahaan komersial, dimana setiap koperasi harus memiliki produk untuk dijual kepada masyarakat sebagai sumber



penghasilan koperasi dan biaya untuk memperoleh dan menjual produk tersebut harus dikelola secara efisien. Memiliki unsur sosial karena sebagai perkumpulan orang, koperasi bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

Koperasi juga merupakan salah satu lembaga yang dapat meningkatkan pendapatan Negara yang dihimpun dari masyarakat. Namun masih sedikit masyarakat yang mengerti mengenai koperasi dan manfaat dari koperasi itu sendiri. Koperasi merupakan perwujudan dari demokrasi ekonomi yang berfungsi sebagai alat perjuangan ekonomi untuk mempertinggi kesejahteraan rakyat, sebagai alat pendemokrasian, sebagai alat pembinaan insan masyarakat untuk memperkokoh kedudukan ekonomi bangsa Indonesia serta bersatu dalam mengatur tata laksana perekonomian rakyat.

Laporan keuangan koperasi merupakan salah satu sumber informasi yang penting, serta dapat digunakan sebagai alat pertanggungjawaban. Informasi laporan keuangan koperasi dapat dimanfaatkan secara optimal, maka laporan keuangan tersebut harus disusun berdasarkan standar akuntansi. Standar akuntansi untuk koperasi tidak saja penting bagi koperasi, tetapi juga akan sangat bermanfaat bagi pemerintah dalam menentukan berbagai kebijakan pembinaan koperasi dan masyarakat. Standar akuntansi keuangan koperasi yang khusus mengatur mengenai koperasi di Indonesia adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 27 atau yang disingkat PSAK No. 27, dengan tujuan agar dalam pelaksanaan akuntansi koperasi dapat seragam.

Laporan keuangan disajikan akan digunakan oleh berbagai pihak, baik intern maupun ekstern untuk mengambil keputusan. Dalam menggunakan laporan

keuangan biasanya tidak semua pihak mempunyai kepentingan yang sama atas laporan keuangan yang disajikan hal itu karena mereka mempunyai tujuan yang berbeda sesuai dengan kepentingan masing-masing. Para pemakai laporan keuangan membutuhkan keterangan kebijakan akuntansi terpilih sebagai bagian dari informasi yang dibutuhkan, untuk membuat penilaian keputusan kepentingan lain. Mereka tidak dapat membuat penilaian handal jika laporan keuangan tidak mengungkapkan dengan jelas kebijakan akuntansi dalam menyusun laporan keuangan.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2005:105) bahwa kebijakan akuntansi adalah proses pemilihan metode pelaporan alternatif, sistem pengukuran, dan teknik pengungkapan tertentu antara semua yang mungkin tersedia untuk pelaporan keuangan oleh koperasi. Pembuatan dan penyusunan kebijakan akuntansi dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu teori akuntansi, faktor politik dan kondisi ekonomi.

Penelitian ini dilakukan pada koperasi-koperasi konsumsi dan simpan-pinjam di kota Palembang yang mempunyai harta atau (asset) diatas Rp 500 juta. Dengan mengambil sampel 13 (tiga belas) koperasi yaitu, Koperasi Karyawan Pertamina, Koperasi Wanita Pertamina, Koperasi Wanita Kereta Api, Koperasi Transmigrasi, Koperasi Karyawan PUSRI, Koperasi Wanita Keluarga PUSRI, BMT Sakinah, Koperasi Karyawan Tunas Baru, Koperasi Binangun Jaya, Koperasi Nusa Perdana, Koperasi Karyawan CV. Gunung Agung Mandiri, PRIMKOP ARHANUD, PRIMKOPAD KOREM. Koperasi-koperasi ini adalah koperasi yang bergerak dibidang usaha konsumsi, pelayanan jasa simpan pinjam

dan perdagangan umum. Keenam koperasi tersebut tergolong dalam koperasi skala besar.

Permasalahan yang diangkat pada penelitian ini adalah membuktikan bahwa dalam penyusunan kebijakan akuntansi terdapat tiga faktor yang mempengaruhinya yaitu, Teori Akuntansi, Faktor Politik dan Kondisi Ekonomi. Menurut Sofyan Syafri Harahap (2005:102) bahwa teori akuntansi diambil dari berbagai riset hingga sampai pada suatu kesimpulan yang dapat berlaku untuk semua, universal, logis, dapat diramalkan, yang tidak terlepas dari pengaruh fenomena sosial, politik dan ekonomi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi kebijakan penyusunan akuntansi adalah faktor politik dan ekonomi karena teori akuntansi dipengaruhi oleh kedua faktor tersebut.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi dengan mengambil judul: **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyusunan Kebijakan Akuntansi pada Koperasi Skala Besar di Palembang”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat dirumuskan permasalahan dasar yang akan diteliti yaitu:

- Faktor apa yang paling dominan mempengaruhi penyusunan kebijakan akuntansi pada koperasi skala besar di Palembang?

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian sebelumnya

Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh A: Sani Darmawan (2003) yang berjudul: Analisis Finansial Terhadap Kebijakan Akuntansi Piutang Dagang Cicilan (Sewa Beli) Pada PT. Colombindo Perdana Cabang Palembang. PT. Colombindo Perdana Cabang Palembang adalah perusahaan yang bergerak di bidang elektronik, furniture dan sepeda motor baik secara tunai maupun kredit (sewa beli) namun lebih ditekankan pada penjualan secara kredit (sewa beli) sehingga aktiva perusahaan sebagian besar (lebih dari 50 %) tertanam pada piutang dagang cicilan (sewa beli). Aktiva ini perlu di manage dengan baik termasuk kebijakan akuntansi yang mengaturnya, karena akan berpengaruh pada struktur finansial perusahaan tersebut. Permasalahan yang penulis angkat dalam skripsi ini adalah masalah kebijakan akuntansi piutang dagang cicilaan (sewa beli) perusahaan yang tidak sesuai dengan tinjauan kepustakaan (teori-teori) yang ada hingga menyebabkan struktur finansial perusahaan tidak dapat mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Penulis menggunakan data primer dan sekunder yang diperoleh dengan cara wawancara dan dokumentasi pada PT. Colombindo cabang Palembang. Data ini kemudian di analisis dengan metode analisis kuantitatif dan kualitatif berdasarkan tinjauan kepustakaan (teori-teori) yang ada. Kebijakan akuntansi piutang dagang cicilaan (sewa beli) yang diterapkan oleh PT. Colombindo Perdana Cabang Palembang menyebabkan struktur finansial perusahaan tidak

dapat mencerminkan keadaan yang sebenarnya diantara likuiditas (*current ratio*) yang dilaporkan terlalu besar dan profitabilitas (*net profit margin*) yang dilaporkan terlalu kecil, serta kebijakan akuntansi perusahaan yang tidak menghapus piutang dagang cicilan (sewa beli) yang jelas-jelas tidak dapat ditagih berpengaruh pada pelaporan piutang dagang cicilan (sewa beli) dan cadangan piutang ragu-ragu di neraca perusahaan.

B. Landasan Teori

1. Pengertian Teori Akuntansi

Teori akuntansi adalah susunan konsep, definisi, dalil yang menyajikan secara sistematis gambar fenomena akuntansi yang menjelaskan hubungan antara variabel dengan variabel lainnya dalam struktur akuntansi dengan maksud dapat menjelaskan dan meramalkan fenomena yang mungkin akan muncul.

Teori akuntansi memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Menjadi pegangan bagi lembaga penyusun standar akuntansi dalam menyusun standarnya.
2. Memberikan kerangka rujukan untuk menyelesaikan masalah akuntansi dalam hal tidak adanya standar resmi.
3. Menentukan batas dalam hal melakukan judgment dalam penyusunan laporan keuangan.
4. Meningkatkan pemahaman dan keyakinan pembaca terhadap informasi yang disajikan laporan keuangan.



5. Meningkatkan kualitas dapat dibandingkan.

Definisi teori akuntansi sebagai satu susunan prinsip umum yang :

1. Memberikan kerangka acuan yang umum sehingga praktik akuntansi dapat dinilai.
2. Teori akuntansi yang dirumuskan tidak akan mampu mengikuti perkembangan ekonomi, sosial, teknologi, dan ilmu pengetahuan yang demikian cepat.

Untuk menguasai teori akuntansi maka kita juga harus menguasai benar pengertian akuntansi. Karena itu dalam bab ini kita akan mengulangi sekilas tentang pengertian akuntansi itu dan proses melahirkan laporan keuangan sebagai *output* akhir dari suatu sistem akuntansi.

a. Pengertian Akuntansi

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2005:03) bahwa akuntansi tepatnya Akuntansi Keuangan atau ada juga yang menyebut akunting informasi adalah bahasa atau alat komunikasi bisnis yang dapat memberikan informasi tentang kondisi keuangan (ekonomi) berupa posisi keuangan yang tertuang dalam jumlah kekayaan, utang dan modal suatu bisnis dan hasil usahanya pada suatu waktu atau periode tertentu. Dengan informasi ini pembaca laporan tidak perlu lagi mengunjungi suatu perusahaan atau melakukan interview untuk mengetahui keadaan keuangannya, hasil usahanya maupun memprediksi masa depan perusahaan ini.

Sofyan Syafri Harahap (2005:04) menyatakan bahwa akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran dengan cara tertentu dan dalam ukuran moneter, transaksi, dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan dan termasuk menafsirkan hasil-hasilnya.

Definisi ini bisa dipermasalahkan seandainya berhadapan dengan keadaan sistem pencatatan yang sudah menggunakan komputerisasi, apalagi proses pengolahan datanya tidak lagi melalui pencatatan tetapi melalui *optic*, *dialing* atau *keyboard* sehingga sama sekali tidak melibatkan proses pencatatan konvensional

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2005:05-09) bahwa akuntansi adalah suatu kegiatan jasa. Fungsinya adalah memberikan informasi kuantitatif, umumnya dalam ukuran uang, mengenai suatu badan ekonomi yang dimaksudkan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi sebagai dasar memilih diantara beberapa alternative.

Untuk menggambarkan berbagai sisi akuntansi, disebutkan beberapa *image* yang menggambarkan sifat-sifat akuntansi sebagai berikut :

1. Akuntansi sebagai suatu ideologi
2. Akuntansi sebagai suatu bahasa
3. Akuntansi sebagai suatu catatan historis
4. Akuntansi sebagai suatu realitas ekonomi saat ini
5. Akuntansi sebagai suatu sistem informasi
6. Akuntansi sebagai suatu komoditi
7. Akuntansi dianggap sebagai pertanggungjawaban (*accountability*)

8. Akuntansi sebagai teknologi

Pengertian masing-masing *image* di jelaskan di bawah ini :

1. Akuntansi sebagai Ideologi

Tidak banyak yang membahas bahwa akuntansi dianggap sebagai suatu ideologi. Pihak yang menganggap akuntansi sebagai ideologi menggap bahwa akuntansi ini alat untuk melegitimasi keadaan dan struktur sosial, ekonomi, dan politik kapitalis.

2. Akuntansi sebagai Bahasa

Akuntansi adalah bahasa perusahaan yang dapat berbicara (berkomunikasi) sendiri tentang suatu perusahaan/organisasi yang dilaporkannya. Sebagaimana halnya bahasa, akuntansi memiliki ciri-ciri yang sama dengan bahasa.

Akuntansi memiliki :

a. Simbol atau sifat *lexical*

Akuntansi memiliki symbol-simbol, istilah, kata-kata yang kadang hanya dimengerti oleh mereka yang mengetahui atau menguasai akuntansi, seperti istilah Neraca, Laba Rugi, Perkiraan, Debet-Kredit, Jurnal, Buku Besar, dan lain-lain.

b. Tata aturan atau *Grammatical Rules*

Kalau bahasa memiliki tata bahasa maka akuntansi juga memiliki aturan sehingga orang dapat memahami bahasa/komunikasi akuntansi. Seperti aturan tentang penempatan pos berdasarkan urutan likuditas, aturan

pengakuan pendapatan, pengakuan biaya, proses pemindah bukuan, akuntansi dan lain-lain.

3. Akuntansi sebagai Catatan Historis

Akuntansi telah dianggap sebagai wahana untuk memberikan gambaran sejarah organisasi dan transaksi yang dilakukan dengan lingkungannya pada masa lalu. Catatan ini merupakan gambaran bagaimana manajemen mengelolah kekayaan pemilik transaksi yang lalu itu dicatat, dibukukan, dan dilaporkan melalui laporan keuangan.

4. Akuntansi sebagai realitas ekonomi saat ini

Bagi pendukung pendapat ini maka akuntansi dianggap dapat memberikan gambaran realitas ekonomi perusahaan pada saat ini, sehingga mestinya sistem akuntansi harus menggunakan harga saat ini atau *current value Accounting*, namun konsep ini belum lazim dipakai sebagai metode penyajian laporan keuangan, namun konsep ini dapat dipakai untuk tujuan- tujuan intern.

5. Akuntansi sebagai Sistem Informasi

akuntansi merupakan teknik yang menggambarkan proses yang menghubungkan sumber data melalui *channel* komunikasi dengan para penerima informasi. Akuntansi memiliki siklus yang disebut *Accounting Cycle*, yang memproses bukti transaksi menjadi bentuk-bentuk informasi yang kenal dengan laporan keuangan yang dapat dipergunakan masyarakat untuk proses pengambilan keputusan.

6. Akuntansi sebagai Komoditi

Komoditi adalah barang yang dapat dijual kepada konsumen karena daya gunanya. *Output* akuntansi dalam bentuk informasi adalah merupakan produk dari suatu “pabrik” yang dalam konteks ini pabrik tersebut adalah “sistem akuntansi”. *Output* ini dibutuhkan masyarakat karena memberikan manfaat yang besar terutama bagi para pemakainya yang digunakan dalam proses pengambilan keputusan ekonomi. Memang komoditi ini hanya laku selama orang merasa bahwa ia bermanfaat, jika tidak maka dia tidak akan laku dan tidak lagi menjadi komoditi.

7. Akuntansi sebagai Sistem Pertanggung-jawaban

Akuntansi juga dapat dijadikan sebagai media untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan suatu perusahaan atau lembaga kepada *principal* (majikan). Dengan adanya akuntansi maka sumber-sumber kekayaan yang dikelola dapat ditelusuri, dapat diketahui arus masuk dan keluarnya serta hasil yang diperoleh dari transaksi yang terjadi beserta posisi masing-masing kekayaan pada suatu tanggal tertentu dan hasil usahanya pada suatu periode.

8. Akuntansi sebagai Teknologi

Akuntansi sebagai teknologi dan bukan sebagai *science* atau *art*. Akuntansi dianggap sebagai teori maka untuk bisa dipakai mempengaruhi sosial harus terlebih dahulu diolah menjadi teknologi. Teknologi yang secara langsung akan dapat mengubah sosial. Dengan demikian teknologilah yang bisa menjembatani antara teori dan praktik. Teknologi bisa berdimensi teori

dan praktik, memiliki struktur ilmiah yang berdasarkan logika dan berdimensi intuitif atau *judgment* yang berasal dari kenyataan sosial. Kualitas teknologi diukur oleh sejauh mana akuntansi mampu memberikan manfaat kepada upaya pencapaian tujuan social. Akuntansi adalah teknologi perangkat lunak. Akuntansi tidak ditunjukkan untuk menerangkan dan meramalkan perilaku variabel-variabel sosial/ekonomis tertentu melainkan untuk mengendalikan variabel-variabel itu guna memperbaiki status ekonomis karenanya status sosial dari pelakunya. Wujud yang lebih kongkret dari akuntansi sebagai perangkat lunak adalah bahwa akuntansi merupakan disiplin rekayasa informasi dan pengendalian (kontrol) keuangan.

b. Sifat Dasar Akuntansi

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2005:10) bahwa dalam teori akuntansi ada elemen teori akuntansi yang menunjukkan tujuan laporan keuangan, postulat, konsep akuntansi serta prinsip dan teknik atau standar akuntansi. Teori akuntansi lahir dari praktik akuntansi yaitu tujuan dibuatnya laporan keuangan. Berdasarkan tujuan itu maka ditarik (*reduced*) apa yang disebut dengan postulat dan konsep. Dari postulat dan konsep ini maka dirumuskan prinsip atau ciri dasar akuntansi yang menjadi dasar penyajian informasi akuntansi.

Sofyan Syafri Harahap (2005:11-15) menyatakan bahwa sifat dasar atau prinsip yang mendasari akuntansi keuangan merupakan konsep yang harus

diyakini kebenarannya sebagai dasar dari ilmu akuntansi itu dibangun. Prinsip dasar akuntansi ini bisa menjadi keterbatasan atau sekaligus kekuatan.

1. *Accounting entity*

Menyusun informasi akuntansi maka menjadi fokus pencatatan akuntansi adalah *entity* atau lembaga, unit organisasi tertentu yang harus jelas sebagai suatu *entity* yang terpisah dari badan atau *entity* yang lain. Tidak bisa mencatat atau menyajikan informasi akuntansi sekaligus menyangkut suatu perusahaan dan pemiliknya. Informasi yang disusun harus masing-masing terpisah antara satu *entity* dengan *entity* yang lain.

2. *Going concern*

Menyusun atau memahami laporan keuangan harus dianggap bahwa perusahaan (*entity*) yang dilaporkan akan terus beroperasi di masa-masa yang akan datang, tidak ada sama sekali asumsi bahwa perusahaan atau usaha ini akan bubar. Prinsip ini menjadi dasar bagi kewajiban nilai yang dicantumkan dalam informasi keuangan. Nilai kekayaan dari suatu perusahaan yang dianggap hidup terus atau *going concern* tidak akan sama dengan nilai atau harga kekayaan atau kewajiban dari suatu perusahaan atau lembaga yang akan dilikuidasi. Biasanya harga atau nilai aset dari perusahaan yang sudah dinyatakan bubar atau likuidasi akan jauh lebih murah dibandingkan dengan harga atau nilai aset yang masih berjalan.

3. *Measurement*

Akuntansi adalah sebagai alat pengukuran sumber-sumber ekonomi (*Economic Resource*) dan kewajiban (*liability*) beserta perubahannya yang

dimiliki perusahaan. Akuntansi mencoba mengukur nilai suatu aset, kewajiban, modal, hasil, dan biaya. Pengukuran tentu akan memiliki kemungkinan kesalahan atau kelemahan dalam pengukuran.

4. *Time Period*

Laporan keuangan menyajikan informasi untuk suatu waktu tertentu, tanggal tertentu atau periode tertentu. Neraca menggambarkan nilai kekayaan, utang, dan modal pada saat atau pada tanggal tertentu. Laporan laba rugi menggambarkan informasi hasil (pendapatan dan biaya) usaha pada periode tertentu. Sedangkan laporan Arus Kas menggambarkan informasi arus kas masuk dari keluar pada periode tertentu.

5. *Monetary Unit*

Pengukuran yang dipakai dalam akuntansi adalah dalam bentuk ukuran moneter atau uang. Semua transaksi perusahaan dikuantitatifkan dan dilaporkan dalam bentuk nilai uang (rupiah atau dollar).

6. *Accrual*

Penentuan pendapatan dan biaya dari posisi harta dan kewajiban ditetapkan tanpa melihat apakah transaksi kas telah dilakukan atau tidak. Penentuannya bukan keterlibatan kas, tetapi didasarkan pada faktor legalnya apakah memang sudah merupakan hak atau kewajiban perusahaan atau belum. Kalau sudah, harus dicatat tanpa menunggu pembayaran atau penerimaan kas.

7. *Exchange Price*

Nilai yang terdapat dalam laporan keuangan umumnya didasarkan pada harga pertukaran yang diperoleh dari harga pasar sebagai pertemuan bargaining antara pembeli (*demand*) dan penjualan (*supply*).

8. *Approximation*

Akuntansi tidak dapat dihindarkan penafsiran-penafsiran, baik nilai, harga, umur, jumlah penyisihan piutang ragu, kerugian, dan sebagainya. Misalnya taksiran umur aset, taksiran harga persediaan, harga surat berharga, penyisihan piutang ragu, dan lain sebagainya.

9. *Judgment*

Menyusun laporan keuangan banyak diperlukan pertimbangan-pertimbangan akuntan atau manajemen berdasarkan keahlian atau pengalaman yang dimilikinya. Misalnya *judgment* tentang memilih FIFO, LIFO, metode garis lurus, atau *double declining*, klasifikasi perkiraan, dan sebagainya.

10. *General Purpose*

Informasi yang disajikan dalam keuangan yang dihasilkan Akuntansi Keuangan ditujukan buat pemakai secara umum, bukan pemakai khusus. Tidak ditujukan khusus kepada banker, investor, kreditor, analisis, manajemen, atau karyawan.

11. *Interrelated Statement*

Neraca, Daftar Laba Rugi, dan Laporan Sumber dan Penggunaan Dana mempunyai hubungan yang sangat erat dan berkaitan satu sama lain. Ini merupakan salah satu alat kontrol akuntansi sehingga tidak mudah melakukan

rekayasa laporan begitu saja tanpa memperhatikan hubungan satu pos (akun) dengan pos lainnya.

12. *Substance Over Form*

Akuntansi ingin memberikan informasi yang dipercaya bagi pengambilan keputusan, akuntansi lebih menekankan penggunaan informasi yang berasal dari kenyataan ekonomis suatu kejadian daripada bukti legalnya. Misalnya, dalam akta Notaris modal telah disetor penuh, tetapi kenyataan setoran (transaksi) belum ada maka akuntansi berpihak pada kenyataan yang sebenarnya. Kalau memang belum ada setoran yang benar-benar telah masuk ke rekening perusahaan maka belum bisa dicatat kendatipun secara legal formal dianggap sudah disetor penuh. Kredit bank yang sudah disetujui tetapi belum dimanfaatkan seluruhnya akan dicatat sebesar penggunaannya saja kendatipun secara legal dana itu sudah dapat dimanfaatkan atau diambil.

13. *Materiality*

Laporan keuangan hanya memuat informasi yang dianggap penting dan dalam setiap pertimbangan yang dilakukannya tetap melihat signifikannya. Pengertian penting di sini adalah jika informasi itu dapat mempengaruhi para pengambilan keputusan yang normal.

Sifat-sifat lain yang terkandung dalam akuntansi keuangan seperti:

1) *Laporan Historis*

Laporan keuangan pada hakikatnya mencatat informasi yang sudah terjadi, tidak mencatat informasi yang akan terjadi atau masa depan. Sehingga

informasinya bukan prediksi kendatipun dari laporan historis bisa melakukan prediksi dalam keadaan situasi normal.

2) *Classification*

Informasi melalui laporan keuangan diklasifikasikan sesuai dengan sifat dasar akuntansi yang dapat memudahkan para pemakainya misalnya klasifikasi perkiraan berdasarkan likuiditasnya, klasifikasi biaya produksi, biaya operasi, berguna untuk kepentingan pemilik, kreditur, dan pemakai lainnya.

3) *Summarization*

Transaksi dan kejadian-kejadian yang sama dalam perusahaan dikelompokkan dan diikhtisarkan menurut metode tertentu sesuai dengan pola yang sudah mapan dalam akuntansi sehingga lebih mudah dipahami dan dianalisis.

4) *Measurement Basis*

Pengukuran yang digunakan dalam akuntansi, ada bermacam-macam metode pengukuran seperti harga pokok (*cost*), harga pasar (*market*), harga yang tersedia antara harga pokok dan harga pasar atau *Locom* (*Lower of Cost on Market*), harga realisasi (*realizable value*), dan lain-lain.

5) *Verifiability*

Setiap informasi dalam laporan keuangan harus dapat ditelusuri sampai ke bukti-bukti dan didukung oleh bukti-bukti yang sah.

6) *Conservatism*

Perusahaan biasanya memiliki kejadian-kejadian yang belum pasti (*uncertainty*). Keadaan seperti ini laporan keuangan akan menginformasikan dengan cara memilih angka yang kurang menguntungkan. Laporan keuangan memilih dan menilai aset dan pendapatannya yang paling minimal. Jika ada potensi rugi kendatipun belum direalisasikan tetapi sudah ada dasarnya sudah dapat dicatat atau diinformasikan, sedangkan laba yang belum direalisasi, walau sudah ada indikasi laba belum dapat dicatat sebagai laba. Hal ini jelas menunjukkan keberpihakan akuntansi kepada para pemilik modal, kapitalis atau pemilik perusahaan. Karena jika potensi laba itu akan terealisasi nantinya, maka akan dinikmati pemilik modal yang terus bertahan.

7) *Technical Terminology*

Banyak istilah yang digunakan dalam laporan keuangan merupakan istilah teknis akuntansi yang berlaku khusus untuk akuntansi yang harus dipahami para pembaca yang belum tentu cocok dengan pengertian dalam disiplin ilmu yang lain.

c. Siklus Akuntansi

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2005:15-23) bahwa proses akuntansi adalah proses pengolahan data sejak terjadinya transaksi, kemudian transaksi kemudian berdasarkan data atau bukti ini maka di-*input* ke proses pengolahan data sehingga menghasilkan *output* berupa informasi laporan keuangan. Akuntansi dalam proses pengolahan datanya menggunakan arus, siklus atau proses akuntansi yang dimulai dari transaksi sampai pada tahap pelaporan.

Kegiatan yang dilalui siklus ini dijelaskan sebagai berikut:

1) Transaksi/Bukti

Transaksi adalah setiap kejadian yang mengubah posisi keuangan (kekayaan, utang, dan modal) dan hasil usaha perusahaan/lembaga. Kejadian yang terjadi dalam perusahaan yang tidak mempengaruhi posisi harta/utang/modal dan hasil usaha perusahaan bukan merupakan transaksi yang dicatat dalam akuntansi. Kejadian yang dicatat dan dibuktikan hanya kejadian yang dapat dikategorikan sebagai transaksi yang mengubah posisi harta, kewajiban modal, pendapatan, dan biaya.

Setiap transaksi harus mempunyai bukti (*evidence*). Bukti yang mendukung laporan keuangan dapat digolongkan dalam berbagai jenis. Bukti dapat dibagi :

a) *Corroborative evidence*

Adalah seluruh dokumen yang sah termasuk dokumen seperti cek, faktur, kontrak, hasil rapat, konfirmasi, pernyataan, hasil tanya jawab, laporan pengamatan, dan hasil inspeksi.

b) *Underlying Accounting Data*

Seluruh catatan dalam bentuk buku-buku, jurnal, neraca lajur, laporan keuangan, dan lain-lain yang dijadikan sebagai tempat mencatat transaksi sampai penyajian laporan keuangan.

Dari segi lain bukti dapat dibagi dua :

- (1). Bukti yang menyangkut uang seperti kwitansi, kas bon, faktur. Dalam *auditing* hal ini disebut juga *temporary file*.

- (2). Bukti yang bukan bersifat uang seperti akte notaris, *job description*, struktur organisasi, hasil rapat dan pedoman akuntansi. Dalam *auditing* bukti ini disebut juga *permanent file*.

Dari segi kekuatan (kompetensi) bukti dapat dibagi tiga :

- (1). Bukti yang diperoleh dari pihak yang independen diluar perusahaan dianggap lebih kuat daripada bukti yang diperoleh dari dalam perusahaan.
- (2). Bukti yang diperoleh dari perusahaan yang sistem pengawasan internnya kuat lebih kompeten daripada bukti yang diperoleh dari sistem pengawasan intern yang lemah.
- (3). Bukti yang diperoleh langsung oleh akuntan melalui pemeriksaan fisik, pengamatan, dan perhitungan sendiri lebih kuat daripada bukti yang diperoleh secara tidak langsung.

2) Buku Harian Jurnal

Dalam sistem pembukuan Belanda transaksi dicatat secara kronologis dalam buku harian tanpa melakukan klasifikasi atau penjelasan lain terhadap transaksi tersebut. Dalam sistem akuntansi Amerika pencatat transaksi itu dilakukan ke buku yang disebut jurnal dan dalam buku jurnal ini sekaligus telah dilakukan penggolongan, mana yang dikelompokkan sebagai yang mempengaruhi perkiraan debit dan mana yang akan mempengaruhi perkiraan sebelah kredit, sehingga buku harian dan jurnal digabungkan dalam satu buku yang disebut jurnal. Dalam menggunakan jurnal ini perusahaan dapat menempuh dua cara :

a) Perusahaan hanya memiliki satu jenis jurnal yang disebut general jurnal.

Dalam sistem ini semua transaksi dimasukkan ke satu buku jurnal ini saja.

b) Perusahaan menggunakan 2 jenis jurnal :

(1). Jurnal khusus

(2). Jurnal umum (serba-serbi)

Jurnal khusus berfungsi sebagai jurnal untuk mencatat transaksi-transaksi sejenis yang banyak ditemukan dalam perusahaan. Transaksi sejenis yang mempengaruhi perkiraan yang sama dikelompokkan dalam satu jurnal yang disebut jurnal khusus.

Buku jurnal khusus ini biasanya untuk :

(a). Mencatat transaksi penjualan kredit saja dibuat jurnal penjualan (*Sales Journal*).

(b). Mencatat transaksi pembelian kredit saja dibuat jurnal pembelian (*Purchases Journal*)

(c). Mencatat transaksi penerimaan kas dibuat jurnal penerimaan kas (*Cash Receipts Journal*).

(d). Mencatat transaksi pengeluaran kas dibuat jurnal pengeluaran kas (*Cash Disbursement Journal*).

(e). Apabila di luar jurnal khusus ini ada lagi transaksi yang tidak tertampung, dapat dibuat jurnal tersendiri yang disebut jurnal umum atau jurnal serba-serbi.

Setiap perusahaan dapat membuat jurnal khususnya sendiri-sendiri. Bila ada suatu transaksi yang kejadiannya banyak sekali, dapat dibuat jurnal khusus

tersendiri yang mencatat transaksi sejenis itu. Misalnya transaksi dengan cabang, transaksi pembayaran telepon, transaksi dana pension, dan bunga deposito.

3) Buku Besar (*Ledger*)

Buku besar sering juga disebut perkiraan, akun, item, pos, dan lain-lain. Buku ini adalah merupakan tempat menampung seluruh transaksi yang telah diklasifikasikan melalui jurnal dimasukkan kedalam buku dengan cara memindah bukukan jurnal (*posting*) ke buku besar tadi.

Perkiraan dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

a) Klasifikasi menurut laporan keuangan

- (1). Perkiraan aktiva yaitu semua perkiraan yang mencatat aktiva (*Asset Accounts*)
- (2). Perkiraan utang/kewajiban (*Liabilities Accounts*)
- (3). Perkiraan modal (*Capital Accounts*)
- (4). Perkiraan biaya (*Expence Accounts*)
- (5). Perkiraan penghasilan (*Reventue Accountsi*)

b) Klasifikasi menurut perlakuan jurnal :

Perkiraan Aktiva dan perkiraan biaya dapat dikelompokan dalam satu golongan apabila ditinjau dari segi perlakuan jurnal. Apabila perkiraan ini bertambah, dibukukan disebelah debet dan sebaliknya, apabila berkurang dibukukan disebelah kredit.

Perkiraan Utang, Perkiraan Modal, dan Perkiraan Penghasilan diperlakukan sebaliknya. Jadi, apabila perkiraan ketiga jenis ini bertambah harus dibukukan ke sebelah kredit dan sebaliknya, apabila berkurang harus dibukukan ke sebelah debet.

c) Dilihat dari segi pemecahannya perkiraan dibagi dua :

- a. Perkiraan Kontrol (*Controlling/General Ledger Accounting*)
- b. Perkiraan Pembantu (*Subsidiary Account*).

d) Lain-lain

Perkiraan netral (*Neutral Account*), perkiraan ini merupakan perkiraan yang tidak sampai disajikan laporan keuangan dalam proses penyusunan laporan keuangan.

4) Neraca Lajur (*Worksheet*)

Menyusun laporan keuangan biasanya untuk memudahkan penyusunan laporan keuangan tadi dipakai neraca lajur. Neraca lajur mempunyai beberapa lajur yang masing-masing dapat dipakai, yaitu ada yang 8 lajur, 10 lajur atau 12 lajur yang masing-masing berisi 2 lajur :

a) Neraca Percobaan (*Trial Balance*)

Neraca yang menggabungkan seluruh perkiraan dengan memasukkan jumlah jumlah debet, kredit setiap buku besar. Disebut Neraca Percobaan karena di sini merupakan tempat pertama untuk mencoba apakah proses pemindah bukuan ini benar atau salah. Apabila jumlah debet tidak sama dengan jumlah kredit, sudah pasti ada kesalahan. Sebaliknya, kalau

penjumlahan debit dan kredit sama, hal ini merupakan petunjuk bahwa proses penempatan dan pemindah bukuan sudah benar walaupun belum mutlak benar.

b) Neraca Saldo

Neraca yang memuat semua perkiraan tapi yang dimasukkan hanya saldo akhirnya saja.

c) Jurnal Penyesuaian (*Adjustment*)

Memuat semua jurnal yang digunakan untuk menyesuaikan/meng-*uptodate*-kan posisi masing-masing perkiraan sehingga sesuai dengan posisinya pada tanggal laporan.

d) Lajur Laba Rugi

Semua perkiraan yang mempengaruhi perhitungan Laba Rugi perusahaan ditempatkan di lajur ini.

e) Lajur Laba ditahan

Semua perkiraan dan angka yang mempengaruhi Laba Ditahan dibuat di lajur ini. Laba Ditahan ini dapat juga dioper langsung ke neraca.

f) Lajur Neraca

Pembuatan neraca lajur ini tidak mutlak bisa menggunakan dan juga tidak menggunakannya. Kemajuan komputer sebagai pengolah data memungkinkan kita tidak perlu lagi menggunakan neraca lajur ini dan bahkan jurnal atau buku besar. Namun ilmu akuntansi itu sendiri mutlak dan belum dapat digeser oleh komputer terutama bagi *design software* atau analisis.

(untuk menompang dan mewujudkan) tujuan laporan keuangan, yang menggambarkan aspek ekonomi, politik, sosiologis, dan hukum dari suatu lingkungan di mana akuntansi itu beroperasi.

2) Konsep Teoretis Akuntansi

Adalah pernyataan yang dapat membuktikan kebenarannya sendiri atau disebut juga aksioma yang juga sudah diterima umum karena kesesuaiannya dengan (untuk menompang dan mewujudkan) tujuan laporan keuangan yang menggambarkan sifat-sifat akuntansi yang berperan dalam ekonomi bebas yang ditandai oleh adanya pengakuan pada kepemilikan pribadi.

3) Prinsip (Sifat) Dasar Akuntansi

Adalah prinsip atau sifat-sifat yang mendasari akuntansi dan seluruh *output*-nya, termasuk laporan keuangan yang dijabarkan dari tujuan laporan keuangan, postulat akuntansi, dan konsep teoretis akuntansi yang menjadi dasar pengembangan teknik atau prosedur akuntansi yang dipakai dalam menyusun laporan keuangan.

4) Standar (Teknik) Akuntansi

Adalah peraturan-peraturan khusus yang dijabarkan dari Prinsip Dasar Akuntansi, yang mengatur tentang bagaimana standar perlakuan pencatatan dan pelaporan terhadap semua transaksi atau kejadian-kejadian tertentu yang dialami oleh suatu lembaga (*entity*), organisasi atau perusahaan.

Postulat Akuntansi terdiri dari :

a) *Postulat Entity*

Akuntansi mencatat hasil kegiatan operasi dari suatu *entity* (lembaga, perusahaan) yang terpisah dan dibedakan dari pemilik. Menurut konsep ini kita bisa menyusun laporan keuangan sesuai dengan kebutuhan pemakainya, maka setiap perusahaan dianggap sebagai unit akuntansi yang terpisah dari pemiliknya.

b) *Postulat Going Concern*

Going Concern disebut juga *Continuity*. Postulat ini menganggap bahwa perusahaan akan terus melaksanakan operasinya sepanjang proses penyelesaian proyek, perjanjian, dan kegiatan yang sedang berlangsung. Perusahaan dianggap tidak akan berhenti, ditutup atau dilikuidasi dimasa yang akan datang. Perusahaan dianggap akan hidup dan beroperasi untuk jangka waktu yang tidak terbatas.

c) *Postulat Unit of Measure*

Postulat yang disebut juga *monetary unit postulate* menanggapi bahwa setiap transaksi harus diukur dengan suatu alat ukur atau alat tukar yang seragam. Alat ukur yang dipakai dalam akuntansi adalah alat ukur moneter.

Postulat ini menimbulkan 2 keterbatasan akuntansi :

- (1). Akuntansi terbatas pada pemberian informasi yang dijabarkan dalam ukuran moneter (uang), tidak mencatat informasi relevan lainnya yang sifat nonmoneter (misalnya kilogram, meter, luas, jumlah, *space*), sehingga akuntansi dianggap hanya informasi yang kuantitatif, fomal, terstruktur, dapat diaudit, angka-angka, dan berorientasi masa lalu.

Informasi nonakuntansi dianggap kualitatif, informal, penjelasan, tidak dapat diaudit, dan berorientasi mada depan. Namun saat ini para ahli terus berupaya agar informasi yang diberikan oleh akuntansi keuangan dapat memasukkan aspek-aspek kualitatif melalui berbagai instrumen laporan.

- (2). Keterbatasan yang kedua adalah terkandung dalam unit moneter itu sendiri yang sifatnya atau nilainya berfluktuasi karena tergantung pada kemampuan daya belinya (*purchasing power*). Sehingga dalam teori-teori tradisional postulat *stable monetary* unit adalah bagian dari postulat akuntansi. Kenyataannya adalah bahwa daya beli uang itu tidak stabil karena dimakan oleh inflasi sehingga informasi keuangan yang disajikannya kehilangan relevansi, maka muncullah yang dikenal dengan akuntansi inflasi atau menggunakan metode penilaian *current cost*.

d) *Postulat Accounting Period*

Postulat ini menggambarkan bahwa walaupun akuntansi itu memegang postulat *going concern* namun posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahannya harus dilaporkan secara periodic atau kurun waktu tertentu, bisa perbulan, persemester atau pertahun. Dapat menggunakan tahun kalender, tahun fiskal atau tahun yang lain (*business year*). Postulat ini menerapkan konsep *accrual* dan *deferral* dengan memakai *cut of time* yang akan membedakan *accrual accounting* dan *cash accounting*. Akuntansi memakai *accrual basis* bukan *cash basic*. Setiap penyusunan laporan keuangan perlu dicatat yang *accrual*

dan yang *deferral*, seperti : biaya dibayar di muka, biaya terutang, pendapatan yang jatuh tempo, pendapatan yang diterima di muka, dan penyusutan kendaripun belum direalisasikan melalui kas.

Konsep Teoritis Akuntansi :

(a). *The Proprietary Theory*

Konsep *entity* dianggap sebagai agen, perwakilan, *wakalah* atau penugasan dari pengusahaan atau pemilik. Oleh karena itu, *proprietor* (pemilik) merupakan pusat perhatian yang akan dilayani oleh informasi akuntansi, yang digambarkan dalam pelaksanaan pencatatan akuntansi dan penyajian laporan keuangan. Tujuan utama dari teori ini adalah menentukan dan menganalisis *net worth* atau kekayaan bersih perusahaan yang merupakan hak si pemilik.

(b). *The Entity Theory*

Menurut teori ini, *entity* itu dianggap sebagai sesuatu yang terpisah dan berbeda dari pihak yang menanamkan modal ke dalam perusahaan dan unit usaha itulah yang menjadi pusat perhatian yang harus dilayani, bukan pemilik. Unit usaha (*entity*) itulah yang dianggap memiliki kekayaan dan kewajiban perusahaan baik kepada kreditur maupun kepada pemilik.

Aset adalah hak perusahaan, *equity* (pemilik fiktif) merupakan sumber aset yang biasa berasal dari kreditur atas pemilik yang merupakan kewajiban *entity*. Kreditur dan atas pemilik sebenarnya adalah pemilik perusahaan yang merupakan tempat di mana *entity* memiliki kewajiban.

(c). *The Fund Theory*

Hal yang menjadi perhatian bukan pemilik dan bukan pula perusahaan, tetapi sekelompok aset yang ada dan kewajiban yang harus ditunaikan yang disebut *fund* yang masing-masing pos memiliki aturan dalam penggunaannya. Dengan demikian, teori *fund* menganggap bahwa unit usaha merupakan sumber ekonomi (*funds*) dan kewajiban yang ditetapkan sebagai pembatasan-pembatasan terhadap penggunaan aset tersebut.

(d). *The Enterprise Theory*

Sejalan dengan kemajuan sosial dan meningkatnya pertanggungjawaban public oleh perusahaan maka konsep teoretis akuntansi juga berubah. Hal ini terbukti dengan munculnya *enterprise theory* ini. Sekarang ini perusahaan besar biasanya harus memperhatikan berbagai kepentingan khususnya kepentingan masyarakat secara umum. Konsep teori ini yang pusat perhatian adalah keseluruhan pihak atau konsisten yang terlibat atau memiliki kepentingan baik langsung maupun tidak langsung dengan perusahaan atau *entity*. Misalnya pemilik, manajemen, masyarakat, pemerintah, kreditur, fiskus, regulator, pegawai, langganan, dan pihak yang berkepentingan lainnya. Dalam teori ini pihak-pihak ini harus diperhatikan dalam penyajian informasi keuangannya. Menurut teori ini akuntansi jangan hanya mementingkan informasi bagi pemilik *entity*, tetapi juga pihak lainnya yang juga memberikan kontribusi langsung dan tidak langsung kepada eksistensi suatu perusahaan atau lembaga. Munculnya *employee reporting*, *human resources accounting*

3. Kondisi ekonomi

Penyusunan kebijakan akuntansi juga tidak terlepas dari pengaruh kondisi ekonomi. Para pembuat kebijakan harus memperhatikan keadaan ekonomi yang sedang terjadi seperti sistem pasar, inflasi serta jumlah pengangguran. Antara lain pengaruh yang mungkin akan terjadi terhadap kebijakan komisi-komisi pangaatur, melalui pengaturan harga, kualitas produk, dan proses produksi, pendapatan dan beban perusahaan dapat dipengaruhi secara langsung.

Sadono Sukirno (2000:14) menyatakan bahwa: pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Pengangguran memberikan akibat buruk, salah satu faktor penting yang menentukan kemakmuran suatu masyarakat adalah tingkat pendapatannya. Menurut Sadono Sukirno (2000:49) tingkat pendapatan adalah persentase pendapatan yang diterima pada kurun waktu tertentu. Pendapatan masyarakat mencapai maksimum apabila tingkat penggunaan tenaga kerja penuh dapat diwujudkan. Pengangguran dapat mengurangi pendapatan masyarakat, jika hal ini terus terjadi maka akan berpengaruh terhadap penyusunan kebijakan akuntansi.

Menurut Sadono Sukirno (2000:15) inflasi merupakan suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian. Menurut Sadono Sukirno (2002:43) sistem pasar merupakan mekanisme pasar yang dapat mengalokasikan faktor-faktor produksi dengan cukup efisien dan dapat

mendorong perkembangan ekonomi. Jika kenaikan harga-harga terjadi dan mempengaruhi sistem pasar maka para pembuat kebijakan akuntansi harus memperhatikan hal ini, sehingga kebijakan akuntansi yang dibuat dapat sesuai dengan kondisi perekonomian.

4. Kebijakan Akuntansi

Menurut Eldon S Hendrikson (1998:109) menyatakan bahwa kebijakan akuntansi adalah proses pemilihan metode alternatif, sistem pengukuran, dan teknik pengungkapan tertentu diantara semua yang mungkin tersedia untuk pelaporan keuangan oleh perusahaan. Menurut Ahmed Riahi-Belkaoui (2005:70) bahwa kebijakan akuntansi dari suatu entitas pelaporan adalah prinsip-prinsip akuntansi yang spesifik dan metode-metode penerapan prinsip-prinsip tersebut yang dinilai oleh manajemen dari entitas tersebut sebagai yang paling sesuai dengan kondisi yang ada untuk menyajikan secara wajar posisi keuangan, perubahan yang terjadi pada posisi keuangan, dan hasil operasi sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum dan karena itu telah diadopsi untuk pembuatan laporan keuangan.

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dari penelitian ini adalah: Adanya pengaruh dominan faktor politik dan kondisi ekonomi terhadap penyusunan kebijakan akuntansi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis-jenis penelitian dapat dikelompokkan menjadi beberapa kelompok. Menurut Sugiyono (2006:05) jenis-jenis penelitian dapat dikelompokkan menurut tujuan, pendekatan, tingkat ekplanasi dan analisis dan jenis data. Penelitian yang dilakukan penulis termasuk jenis penelitian menurut tingkat ekplanasi.

Sugiyono (2006:10) menyatakan bahwa: tingkat ekplanasi (level of explanation) adalah tingkat penjelasan. Penelitian tingkat ekplanasi adalah penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain. Berdasarkan hal ini, penelitian menurut tingkat ekplanasi dapat dikelompokkan menjadi:

1. Penelitian Deskriptif

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

2. Penelitian Komparatif

Penelitian komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan, disini variabelnya masih sama dengan penelitian variabel mandiri tetapi untuk sampel yang lebih dari satu, atau dalam waktu yang berbeda.



3. Penelitian Asosiatif/ Hubungan

Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini mempunyai tingkatan yang tertinggi bila dibandingkan dengan penelitian deskriptif dan komparatif. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

Berdasarkan jenis penelitian menurut tingkat ekplanasi, maka jenis penelitian yang dipilih oleh penulis yaitu penelitian asosiatif. Jenis penelitian ini dipilih penulis karena pembahasan yang akan dilakukan untuk mengetahui hubungan antara penyusunan kebijakan akuntansi dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu, Teori Akuntansi, Faktor Politik, dan Kondisi Ekonomi pada koperasi skala besar di kota Palembang.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini mengambil sampel 13 (tiga belas) koperasi di kota Palembang dengan bidang usaha yang sama yaitu: Konsumsi, Simpan Pinjam, dan Jasa, yang mempunyai harta (asset) diatas Rp 500 juta. Koperasi tersebut disajikan pada tabel III.1 berikut ini:

Tabel III.1
Koperasi Tempat Penelitian

No	Koperasi	Alamat
1	Koperasi Karyawan Pertamina	Jl. Antara No.9 komplek Pertamina Plaju Palembang
2	Koperasi Wanita Pertamina	Jl. Antara No 292 Komplek Pertamina Annex II UP III Plaju Palembang.
3	Koperasi Wanita Kereta Api	Jl. Jend A. Yani 13 Ulu Plaju Palembang.
4	Koperasi Transmigarsi	Jl. Jend Sudirman Km. 4,5 No 90 Palembang
5	Koperasi Karyawan PUSRI	Jl. Belur No. 9 Komplek PUSRI Palembang.
6	Koperasi Wanita Keluarga PUSRI	Jl. Kaca Piring No.12 Komplek PUSRI Palembang.
7	BMT Sakinah	Jl. Temon No.24 RT.02 RW.01 27 Ilir Palembang
8	Koperasi Tunas Baru	Jl. Palembang Darussalam Palembang
9	Koperasi Binangun Jaya	Jl. Tegal Binangun Plaju Palembang
10	Koperasi Nusa Perdana	Jl. Kapt. Abdullah No.108 Talang Putri Palembang
11	Koperasi CV. Gunung Agung Mandiri	Jl. DI. Panjaitan No. 1138 RT.44 Palembang
12	PRIMKOP ARHANUD	Jl. Insp. Marzuki Siring Agung Palembang
13	PRIMKOPAD KOREM	Jl. Let. Kasnariansyah KM.5 Palembang

C. Operasional Variabel

Tabel III.2
Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Teori Akuntansi (X ₁)	Susunan konsep, definisi, dalil yang menyajikan secara sistematis gambaran fenomena akuntansi yang menjelaskan hubungan antara variable dengan variabel dalam struktur akuntansi dengan maksud dapat menjelaskan dan meramalkan fenomena yang mungkin akan muncul.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sifat dasar akuntansi 2. Postulat akuntansi 3. Siklus Akuntansi 4. Prinsip dasar akuntansi
Faktor Politik (X ₂)	Badan-badan pemerintah dan perusahaan besar dalam mempertimbangkan konsistensi kebijakan akuntansi dengan sasaran nasional dan sasaran khusus badan-badan tertentu.	<ul style="list-style-type: none"> • Interpensi politik • Peran Pemerintah
Kondisi Ekonomi (X ₃)	Keadaan secara umum ekonomi yang sedang terjadi dan memberikan pengaruh terhadap penyusunan kebijakan akuntansi.	<ul style="list-style-type: none"> • Inflasi • Sistem Pasar • Pengangguran • Tingkat Pendapatan
Penyusunan Kebijakan Akuntansi (Y)	Proses pemilihan metode alternative, sistem pengukuran, dan teknik pengungkapan tertentu diantara semua yang mungkin tersedia untuk pelaporan keuangan oleh perusahaan.	<ul style="list-style-type: none"> • Laporan Laba Rugi • Neraca

D. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2006:72) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi juga meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek/obyek itu.

Populasi dalam penelitian ini adalah koperasi-koperasi konsumsi dan simpan pinjam yang mempunyai harta diatas Rp 500 juta. Koperasi tersebut berjumlah 15 (lima belas) koperasi.

Menurut Sugiyono (2006:73) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Metode pengambilan sampel pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*. Penulis dalam penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel *Nonprobability Sampling* dengan teknik *Purposive Sampling*.

Sugiyono (2006:77) menyatakan bahwa : *Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan yang sama bagi setiap untuk dipilih menjadi sampel. Selanjutnya menurut Sugiyono (2006:79) purposive sampling adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi berjenis sama/homogen. Penelitian ini dilakukan pada koperasi skala besar yang berjumlah 15 koperasi di Palembang. Ukuran sampel dari suatu populasi dapat ditentukan dengan menggunakan dengan rumus Slovin (Husein Umar, 2003:74), sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (N \cdot e^2)}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = % kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan.

$$n = \frac{15}{1 + (15 \cdot 10\%^2)}$$

$$n = \frac{15}{1 + (15 \cdot 0,01)}$$

$$n = \frac{15}{1,15}$$

n = 13,04 dibulatkan 13 Koperasi

E. Data yang diperlukan

Suatu penelitian ilmiah memerlukan data sebagai informasi untuk menjawab atau menganalisis permasalahan yang diajukan. Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ilmiah dapat dilihat dari berbagai sudut pandang yaitu jenis data berdasarkan bentuknya, jenis data berdasarkan sumbernya dan jenis data berdasarkan waktu pengambilannya.

Dilihat dari cara memperoleh (Indriantoro dan Supomo, 2003: 146-147) data terdiri dari :

1) Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara).

2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa :

1) Gambaran umum koperasi tempat penelitian

2) Kegiatan Usaha Koperasi tempat penelitian

F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Nan Lin (dalam W.Gulo,2002:115-116) teknik pengumpulan data terdiri dari:

1. Wawancara (interview)

Adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dengan responden.

2. Pengamatan (observasi)

Adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagai mana yang mereka saksikan selama penelitian.

3. Dokumentasi

Adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu lalu.

4. Survei

Adalah metode pengumpulan data yang menggunakan instrumen untuk meminta tanggapan dan responden tentang sampel.

5. Kuisisioner

Adalah pertanyaan yang disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan dengan opsi jawaban yang tersedia.

Penulis dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara dan kuisisioner. Wawancara dilakukan secara langsung atau tidak tersruktur dengan pengurus koperasi. Kuisisioner diberikan kepada pengurus koperasi untuk diisi.

G. Analisis Data dan Teknik Analisis

Setelah data yang diperlukan selesai dikumpulkan dengan lengkap dari tempat penelitian tahap berikutnya adalah tahap analisis data. Menurut M. Iqbal Hasan (2002:32) ada dua metode analisis data yaitu:

1) Metode Kuantitatif

yaitu analisis data dimana data-datanya dinyatakan dalam bentuk bilangan angka-angka yang dapat diukur.

2) Metode Kualitatif

yaitu metode analisis data dimana data-datanya tidak dinyatakan dalam bentuk angka-angka.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dan kualitatif. Secara kualitatif digunakan skala likert dengan pilihan jawaban responden sebagai berikut:

Sangat setuju = SS

Setuju = S

Ragu-ragu = RR

Tidak setuju = TS

Sangat tidak setuju = STS

Kemudian dikuantitatifkan sebagai berikut :

Sangat setuju = 5

Setuju = 4

Ragu-ragu = 3

Tidak setuju = 2

Sangat tidak setuju = 1

Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik parametris dengan alat bantu SPSS versi 15.0. Sebelum dilakukan analisis pengaruh teori akuntansi, faktor politik, dan kondisi ekonomi terhadap penyusunan kebijakan akuntansi, terlebih dahulu dilakukan pengujian data yang mencakup uji validitas dan uji reliabilitas.

a. Uji validitas

Test of validity dilakukan untuk mengetahui apakah alat pengukur yang telah disusun memiliki validitas atau tidak. Hasilnya akan ditunjukkan oleh suatu indeks sejauh mana alat ukur benar-benar mengukur apa yang ingin diukur.

Menurut Wahyono (2006:266) ada dua syarat yang harus dipenuhi agar sebuah butir dikatakan valid, yaitu:

- 1) Korelasi dari item-item kuisioner haruslah kuat dan peluang kesalahan tidak terlalu besar (menurut teori maksimal 5% dalam uji pertama).
- 2) Korelasi harus memiliki nilai atau arah yang positif. Arah positif tersebut berarti bahwa r_{bt} (nilai korelasi yang akan digunakan untuk mengukur validitas) harus lebih besar dari r tabel.

Validitas alat pengukur dilakukan dengan mengkorelasikan antara skor yang diperoleh dari masing-masing itm pertanyaan dengan korelasi rata-rata per item pertanyaan dengan alat bantu SPSS versi 15.0 bila ternyata semua pertanyaan yang berdasarkan dimensi konsep berkorelasi dengan semua korelasi rata-rata per item pertanyaan, maka dapat dikatakan bahwa alat

pengukuran tersebut mempunyai validitas. Teknik korelasi yang akan digunakan dalam uji validitas ini adalah teknik korelasi *product moment* menurut Sugiyono (2006:210) persamaannya adalah sebagai berikut:

$$r = \left(\frac{n \cdot \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \cdot \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}} \right)$$

Keterangan :

- r = Koefisien korelasi *Product Moment* antara item instrument yang digunakan dengan variable yang bersangkutan.
- X = Jumlah skor item instrument yang digunakan
- Y = Jumlah skor semua item instrument dalam variabel tersebut
- N = Jumlah responden

Teknik korelasi *product moment* memerlukan tingkat pengukuran variabel sekurang-kurangnya interval. Karena skor sebagian didapat dari skala pengukuran ordinal.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan Program SPSS versi 15.0 dengan cara mengkorelasikan masing-masing pertanyaan dengan skor untuk masing-masing variabel. Dari hasil korelasi ini selanjutnya akan dicari r, menurut Sugiyono (2006:317) nilai r untuk N=13 dengan taraf signifikan 5% adalah 0,553 jadi apabila dua r lebih besar dari 0,553 dinyatakan valid dan sebaliknya apabila nilai r lebih kecil dari 0,553 tidak dinyatakan valid.

b. Uji reliabilitas

Setelah dapat ditemukan bahwa pernyataan-pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid, maka selanjutnya pertanyaan yang dinyatakan

valid tersebut diuji reliabilitasnya. Teknik perhitungan yang digunakan dalam perhitungan ini adalah belah dua. Cara yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Membagi item-item yang valid menjadi belahan dalam penelitian dengan cara yang diambil adalah berdasarkan nomor genap-ganjil. Nomor ganjil sebagai belahan pertama dan nomor genap sebagai belahan kedua.
2. Skor masing-masing item pada tiap belahan dijumlahkan, sehingga menghasilkan dua skor total untuk masing-masing responden yaitu skor total belahan pertama dan skor belahan kedua.
3. Mengkorelasikan skor belahan pertama dengan skor belahan kedua dengan korelasi (*Product Moment*).
4. Mencari angka reliabilitas untuk keseluruhan item tanpa dibelah dengan cara mengkorelasikan angka korelasi yang diperoleh dengan memasukkannya ke dalam rumus sebagai berikut :

$$r_1 = \left[\frac{2r_i}{1+r_b} \right]$$

Keterangan :

r_i = reliabilitas internal seluruh instrumen

r_b = korelasi *Product Moment* antara belahan pertama dengan belahan kedua.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini juga menggunakan program SPSS versi 15.0 dengan cara mengkorelasikan skor ganjil dengan skor genap.

Setelah dilakukan pengujian terhadap kuisioner yang akan dijadikan alat ukur selesai, selanjutnya akan dilakukan pengujian hipotesis. Struktur antara variabel penelitian yang didasarkan kepada paradigma penelitian adalah sebagai berikut:

Ho: Tidak ada pengaruh dominan antara faktor politik, dan kondisi ekonomi terhadap penyusunan kebijakan akuntansi pada koperasi skala besar di Palembang.

H₁: Ada pengaruh dominan antara faktor politik, dan kondisi ekonomi terhadap penyusunan kebijakan akuntansi pada koperasi skala besar di Palembang.

Langkah kerja yang dilakukan adalah:

1. Berdasarkan data yang ada hitung koefisien korelasi sederhana dengan menggunakan alat bantu SPSS versi 15.0.
2. Dari hasil perhitungan koefisien korelasi kemudian dicari nilai t hitungnya.
3. Memutuskan apakah hipotesis diterima atau tidak dengan cara membandingkan t hitung dengan t tabel, apabila t hitung lebih besar dari t tabel maka hipotesis diterima dan apabila t hitung lebih kecil dari t tabel maka hipotesis ditolak.

Kemudian dicari pengaruh teori akuntansi, faktor politik, dan kondisi ekonomi terhadap penyusunan kebijakan akuntansi. Analisis pengaruh teori akuntansi, faktor politik, dan kondisi ekonomi terhadap penyusunan kebijakan akuntansi dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi untuk mengetahui hubungan antara empat variabel dengan alat bantu SPSS versi 15.0

dalam hal ini variabel X_1 (teori akuntansi), variabel X_2 (faktor politik), variabel X_3 (kondisi ekonomi) dan variabel Y (penyusunan kebijakan akuntansi). Untuk mengetahui keeratan hubungan antara teori akuntansi, faktor politik, kondisi ekonomi dengan penyusunan kebijakan akuntansi digunakan teknik analisis korelasi dengan alat bantu SPSS versi 15.0.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Koperasi Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada koperasi skala besar di kota Palembang yang berjumlah 13 (tiga belas) koperasi yaitu: Koperasi Karyawan Pertamina, Koperasi Wanita Pertamina, Koperasi Wanita Kereta Api, Koperasi Transmigrasi, Koperasi Karyawan PUSRI, Koperasi Wanita Keluarga PUSRI, BMT Sakinah, Koperasi Karyawan Tunas Baru, Koperasi Binangun Jaya, Koperasi Nusa Perdana, Koperasi Karyawan CV. Gunung Agung Mandiri, PRIMKOP ARHANUD, PRIMKOPAD KOREM.

Gambaran umum koperasi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Koperasi Karyawan Patra

Koperasi Karyawan Patra merupakan koperasi yang didirikan dan beranggotakan para karyawan di lingkungan PT. Pertamina Unit Pemasaran III Palembang. Koperasi ini berkedudukan di Palembang dengan alamat di Jl. Antara No.9 kompleks Pertamina Plaju Palembang. Koperasi Karyawan Patra sampai dengan tahun 2005 mempunyai anggota sebanyak 951 orang.

Koperasi ini didirikan pada tanggal 12 Agustus 1996 dengan Badan Hukum Nomor: 00472/BH/PAD.KWK.6/VIII/1996. Koperasi Karyawan Patra dalam menjalankan aktivitasnya mempunyai enam orang pengurus. dan tiga

orang badan pengawas. Pengurus Koperasi Karyawan Patra tersebut dibantu oleh sepuluh orang karyawan

b. Koperasi Wanita Petra

Koperasi Wanita Petra merupakan koperasi yang didirikan dan beranggotakan isteri para karyawan PT. Pertamina di lingkungan Unit Pemasaran III Palembang. Koperasi Wanita Petra beralamat di Jl. Antara No. 292 Komplek Pertamina Annex II UP III Plaju Palembang. Jumlah anggota Koperasi Wanita Petra sampai dengan tahun 2006 sebanyak 1.259 orang.

Koperasi Wanita Petra didirikan pada tanggal 21 Agustus 1996 dengan Badan Hukum Nomor: 00473/BH/PAD.KWK.6/VIII/1996 Koperasi Wanita Petra dalam menjalankan aktivitasnya mempunyai delapan orang pengurus, dan tiga orang badan pengawas. Pengurus Koperasi tersebut dibantu oleh delapan orang karyawan.

c. Koperasi Wanita Kereta Api

Koperasi Wanita Kereta Api merupakan koperasi yang didirikan dan beranggotakan isteri para karyawan PT. Kereta Api Indonesia di lingkungan Divisi Regional III Sumatera Selatan. Koperasi ini beralamat di Jl. A.Yani 13 Ulu Palembang. Koperasi Wanita Kereta Api sampai dengan tahun 2006 mempunyai anggota sebanyak 355 orang.

Koperasi ini didirikan pada tanggal 3 Maret 1998 dengan Badan Hukum Nomor: 002313 a/BH/VI/1998. Pengurus Koperasi Wanita Kereta Api yaitu

sebanyak delapan orang pengurus. dan tiga orang badan pengawas. Pengurus Koperasi tersebut dibantu oleh sepuluh orang karyawan.

d. Koperasi Pegawai Transmigrasi

Koperasi Pegawai Transmigrasi merupakan koperasi yang didirikan oleh para pegawai di lingkungan Dinas Transmigrasi Palembang. Koperasi Pegawai Transmigrasi ini beralamat di Jl. Sudirman Km.4,5 No. 90 Palembang. Koperasi Pegawai Transmigrasi sampai dengan tahun 2006 mempunyai anggota sebanyak 512 orang.

Koperasi Pegawai Transmigrasi didirikan pada tahun 1979 dengan Badan Hukum Nomor: 001879/BH/XX/1979. Koperasi Pegawai Transmigrasi dalam menjalankan aktivitasnya mempunyai enam orang pengurus, dan tiga orang badan pemeriksa. Pengurus Koperasi Pegawai Transmigrasi dalam menjalankan kegiatan usaha dibantu oleh sepuluh orang karyawan.

e. Koperasi Karyawan PUSRI

Koperasi Karyawan PUSRI merupakan koperasi yang didirikan dan beranggotakan para karyawan di lingkungan PT. PUSRI. Koperasi Karyawan PUSRI ini beralamat di Jl. Belur No. 9 Komplek PUSRI Palembang. Koperasi Karyawan PUSRI sampai dengan tahun 2006 mempunyai anggota 859 orang.

Koperasi ini didirikan pada tanggal 13 Maret 1991 dengan Badan Hukum Nomor: 00221/BH/VI/1991. Koperasi Karyawan PUSRI dalam menjalankan aktivitasnya delapan orang pengurus, dan empat orang badan

Pengurus Koperasi Tunas Baru tersebut dibantu oleh delapan belas orang karyawan.

h. Koperasi Nusa Perdana

Koperasi Nusa Perdana merupakan koperasi yang didirikan oleh para karyawan PT. Nusa Perdana Palembang. Koperasi Nusa Perdana ini beralamat di Jl. Kapt. Abdullah No. 108 Talang Putri Palembang. Koperasi Nusa Perdana sampai dengan tahun 2006 mempunyai anggota sebanyak 492 orang.

Koperasi Nusa Perdana didirikan pada 19 September 1998 dengan Badan Hukum Nomor: 003908/BH/VI/1998. Koperasi Tunas Baru dalam menjalankan aktivitasnya mempunyai enam orang pengurus, dan tiga orang badan pemeriksa. Pengurus Koperasi Pegawai Transmigrasi dalam menjalankan kegiatan usaha dibantu oleh sepuluh orang karyawan.

i. Koperasi Binangun Jaya

Koperasi Binangun Jaya merupakan koperasi yang didirikan dan beranggotakan orang-orang yang berada di lingkungan SLTP N 24 Palembang. Koperasi Binangun Jaya ini beralamat di Jl. Tegal Binangun Plaju Palembang. Koperasi Binangun Jaya sampai dengan tahun 2006 mempunyai anggota sebanyak 397 orang.

Koperasi Binangun Jaya didirikan pada 14 Juli 1997 dengan Badan Hukum Nomor: 003736/BH/VI/1997. Koperasi Binangun Jaya dalam menjalankan aktivitasnya mempunyai tujuh orang pengurus, dan tiga orang

badan pemeriksa. Pengurus Koperasi Pegawai Transmigrasi dalam menjalankan kegiatan usaha dibantu oleh sebelas orang karyawan.

j. BMT Sakinah

Koperasi BMT Sakinah merupakan koperasi yang didirikan oleh orang-orang yang berada dilingkungan BMT Sakinah. Koperasi BMT Sakinah ini beralamat di Jl. Temon No. 24 RT. 02 RW. 01 27 Ilir Palembang. BMT Sakinah sampai dengan tahun 2006 mempunyai anggota sebanyak 623 orang.

BMT Sakinah didirikan pada 02 November 1998 dengan Badan Hukum Nomor: 0043/BH/6.10/1998. BMT Sakinah dalam menjalankan aktivitasnya mempunyai enam orang pengurus, dan tiga orang badan pemeriksa. Pengurus BMT Sakinah dalam menjalankan kegiatan usaha dibantu oleh sepuluh orang karyawan.

k. Koperasi CV. Gunung Agung Mandiri

Koperasi CV. Gunung Agung Mandiri merupakan koperasi yang didirikan dan beranggotakan para karyawan di lingkungan CV. Gunung Agung Mandiri Palembang. Koperasi CV. Gunung Agung Mandiri ini beralamat di Jl. DI. Panjaitan No. 1138 RT. 44 Palembang. Koperasi CV. Gunung Agung Mandiri sampai dengan tahun 2006 mempunyai anggota sebanyak 627 orang.

Koperasi CV. Gunung Agung Mandiri didirikan pada 12 November 1998 dengan Badan Hukum Nomor: 000015/BH/6.10/1998. Koperasi CV. Gunung Agung Mandiri dalam menjalankan aktivitasnya mempunyai enam



orang pengurus, dan tiga orang badan pemeriksa. Pengurus Koperasi CV. Gunung Agung Mandiri dalam menjalankan kegiatan usaha dibantu oleh tiga belas orang karyawan.

l. Primkopad Arhanud

Primer Koperasi Angkatan Darat Arhanud adalah koperasi yang didirikan dan beranggotakan anggota TNI AD dan PNS di lingkungan Artileri Pertahanan Udara KODAM II Sriwijaya Sumatera Selatan. Primkopad Arhanud beralamat di Jl. Insp. Marzuki Siring Agung Palembang. Koperasi ini sampai dengan tahun 2006 mempunyai anggota sebanyak 312 orang.

Primkopad Arhanud didirikan pada tanggal 3 Nopember 1975 dengan Badan Hukum Nomor: 001829/BH/XX/1975. Primkopad Arhanud dalam menjalankan aktivitasnya mempunyai enam orang pengurus, dan dua orang badan pemeriksa. Pengurus Primkopad Arhanud dalam menjalankan kegiatan usaha dibantu oleh delapan orang karyawan.

m. Primkopad Korem

Primer Koperasi Angkatan Darat Korem merupakan koperasi yang didirikan oleh para anggota TNI AD dan PNS di lingkungan Korem 044 Garuda Dempo Sumatera Selatan. Primer Koperasi Angkatan Darat Korem sampai dengan tahun 2006 mempunyai anggota sebanyak 381 orang.

Koperasi ini didirikan pada tahun 1982 dengan Badan Hukum Nomor: 002348/BH/XX/1982. Primer Koperasi Angkatan Darat Korem dalam menjalankan aktivitasnya mempunyai tujuh orang pengurus, dan empat orang

badan pemeriksa. Pengurus Primer Koperasi Angkatan Darat Korem dalam menjalankan kegiatan usaha dibantu oleh sepuluh orang karyawan.

Primer Koperasi Angkatan Darat Korem selain melayani kebutuhan para anggotanya, juga melayani kebutuhan masyarakat di sekitar Korem. Koperasi ini juga melayani kebutuhan para anggota TNI AD di lingkup Kodam II Sriwijaya.

2. Aktivitas Usaha Koperasi Teinpat Penelitian

a. Koperasi Karyawan Patra

Aktivitas usaha Koperasi Karyawan Patra yaitu melakukan kegiatan Simpan Pinjam untuk anggota, penjualan barang kepada anggota dan non anggota, penyediaan jasa kredit barang kepada anggota dan pengadaan barang dan jasa di lingkup PT. Pertamina. Aktivitas usaha Koperasi Karyawan Patra diwujudkan pada unit-unit usaha koperasi, yaitu: Unit Usaha Simpan Pinjam, Unit Usaha Konsumsi, Unit Usaha Jasa dan Unit Usaha Pengadaan Barang dan Jasa.

b. Koperasi Wanita Petra

Aktivitas usaha Koperasi Wanita Petra yaitu melakukan kegiatan usaha perdagangan dan penyediaan jasa kepada anggota dan non anggota. Bidang usaha pada Koperasi Wanita Petra terdiri dari: Unit Simpan Pinjam, Unit Konsumsi (Toko), dan Unit Pengadaan Barang dan Jasa. Koperasi Wanita

Petra selain melayani kebutuhan para anggotanya, juga melayani non anggota dan masyarakat di sekitar badan usaha koperasi.

c. Koperasi Wanita Kereta Api

Koperasi Wanita Kereta Api melakukan aktivitas usaha yaitu melakukan kegiatan Simpan Pinjam untuk anggota, penjualan barang kepada anggota dan non anggota, penyediaan jasa kredit barang kepada anggota dan pengadaan barang dan jasa di lingkup PT. Kereta Api Indonesia. Aktivitas usaha tersebut dilaksanakan pada unit-unit usaha koperasi yaitu: unit usaha Simpan Pinjam, Unit Usaha Konsumsi, Unit Usaha Kredit dan Unit Usaha Pengadaan Barang dan Jasa.

d. Koperasi Pegawai Transmigrasi

Aktivitas usaha Koperasi Pegawai Transmigrasi yaitu melakukan kegiatan Simpan Pinjam untuk anggota, penjualan barang kepada anggota dan non anggota, penyediaan jasa wartel dan percetakan, penyediaan jasa kredit barang kepada anggota dan pengadaan barang dan jasa di lingkup Dinas Transmigrasi Provinsi Sumatera Selatan. Aktivitas usaha Koperasi Pegawai Transmigrasi diwujudkan pada unit-unit usaha koperasi, yaitu: Unit Usaha Simpan Pinjam, Unit Usaha Konsumsi, Unit Usaha Jasa dan Unit Usaha Pengadaan Barang dan Jasa.

e. Koperasi Karyawan PUSRI

Aktivitas usaha Koperasi Karyawan PUSRI yaitu melakukan kegiatan Simpan Pinjam untuk anggota, penjualan barang kepada anggota dan non

anggota, penyediaan jasa kredit barang kepada anggota dan pengadaan barang dan jasa di lingkup PT. PUSRI. Aktivitas usaha Koperasi Karyawan PUSRI diwujudkan pada unit-unit usaha koperasi, yaitu: Unit Usaha Simpan Pinjam, Unit Usaha Konsumsi, Unit Usaha Jasa dan Unit Usaha Pengadaan Barang dan Jasa.

f. Koperasi Wanita Keluarga PUSRI

Koperasi Wanita Keluarga PUSRI melakukan aktivitas usaha yaitu melakukan kegiatan Simpan Pinjam untuk anggota, penjualan barang kepada anggota dan non anggota, penyediaan jasa kredit barang kepada anggota dan pengadaan barang dan jasa di lingkup PT. PUSRI. Aktivitas usaha tersebut dilaksanakan pada unit-unit usaha koperasi yaitu: unit usaha Simpan Pinjam, Unit Usaha Konsumsi, Unit Usaha Cafeteria, Unit Usaha Kredit dan Unit Usaha Pengadaan Barang dan Jasa.

g. Koperasi Tunas Baru

Aktivitas usaha Koperasi Tunas Baru yaitu melakukan kegiatan Simpan Pinjam untuk anggota, penjualan barang kepada anggota dan non anggota, penyediaan jasa wartel dan percetakan, penyediaan jasa kredit barang kepada anggota dan pengadaan barang dan jasa. Aktivitas usaha Koperasi Tunas Baru diwujudkan pada unit-unit usaha koperasi, yaitu: Unit Usaha Simpan Pinjam, Unit Usaha Konsumsi, Unit Usaha Jasa dan Unit Usaha Pengadaan Barang dan Jasa.

h. Koperasi Binangun Jaya

Aktivitas usaha Koperasi Binangun Jaya yaitu melakukan kegiatan Simpan Pinjam untuk anggota, penjualan barang kepada anggota dan non anggota, penyediaan jasa kredit barang kepada anggota dan pengadaan barang dan jasa. Aktivitas usaha Koperasi Binangun Jaya diwujudkan pada unit-unit usaha koperasi, yaitu: Unit Usaha Simpan Pinjam, Unit Usaha Konsumsi, Unit Usaha Jasa dan Unit Usaha Pengadaan Barang dan Jasa.

i. BMT Sakinah

BMT Sakinah melakukan aktivitas usaha yaitu melakukan kegiatan Simpan Pinjam untuk anggota, penjualan barang kepada anggota dan non anggota, penyediaan jasa kredit barang kepada anggota dan pengadaan barang dan jasa. Aktivitas usaha tersebut dilaksanakan pada unit-unit usaha koperasi yaitu: unit usaha Simpan Pimjam. Unit Usaha Konsumsi, Unit Usaha Kredit dan Unit Usaha Pengadaan Barang dan Jasa.

j. Koperasi Nusa Perdana

Aktivitas usaha Koperasi Nusa Perdana yaitu melakukan kegiatan Simpan Pinjam untuk anggota, penjualan barang kepada anggota dan non anggota, penyediaan jasa kredit barang kepada anggota dan pengadaan barang dan jasa. Aktivitas usaha Koperasi Nusa Perdana diwujudkan pada unit-unit usaha koperasi, yaitu: Unit Usaha Simpan Pinjam, Unit Usaha Konsumsi, Unit Usaha Jasa dan Unit Usaha Pengadaan Barang dan Jasa.

k. Koperasi CV. Gunung Agung Mandiri

Aktivitas usaha Koperasi CV. Gunung Agung Mandiri yaitu melakukan kegiatan Simpan Pinjam untuk anggota, penjualan barang kepada anggota dan non anggota, penyediaan jasa kredit barang kepada anggota dan pengadaan barang dan jasa. Aktivitas usaha Koperasi CV. Gunung Agung Mandiri diwujudkan pada unit-unit usaha koperasi, yaitu: Unit Usaha Simpan Pinjam, Unit Usaha Konsumsi, Unit Usaha Jasa dan Unit Usaha Pengadaan Barang dan Jasa.

l. Koperasi Primkopad Korem

Aktivitas usaha Koperasi Primkopad Korem yaitu melakukan kegiatan Simpan Pinjam untuk anggota, penjualan barang kepada anggota dan non anggota, penyediaan jasa kredit barang kepada anggota, usaha wartel, pangkas rambut dan pengadaan barang dan jasa di lingkup Korem II Sriwijaya. Dalam menjalankan aktivitas usaha Koperasi Primkopad Korem mempunyai beberapa unit usaha, yaitu: Unit Usaha Simpan Pinjam, Unit Usaha Konsumsi, Unit Usaha Jasa dan Unit Usaha Pengadaan Barang dan Jasa.

m. Koperasi Primkopad Arhanud

Aktivitas usaha Koperasi Primkopad Arhanud yaitu melakukan kegiatan Simpan Pinjam untuk anggota, penjualan barang kepada anggota dan non anggota. usaha wartel, penyediaan jasa kredit barang kepada anggota dan pengadaan barang dan jasa di lingkup Arhanud Kodam II Sriwijaya Aktivitas usaha Koperasi Primkopad diwujudkan pada unit-unit usaha koperasi, yaitu:



Unit Usaha Simpan Pinjam, Unit Usaha Konsumsi Unit Usaha Jasa
Dan Unit Usaha Pengadaan Barang Dan Jasa.

3. Data (Hasil Tabulasi)

Setelah kuisisioner diberikan kepada responden, maka hasil jawaban responden dapat dilihat pada tabel IV.1.

Tabel IV.1
Hasil Tabulasi Data

NO Res	X ₁					X ₂					X ₃					Y				
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1	3	4	4	4	3	4	2	4	3	3	4	4	4	4	3	5	5	5	5	5
2	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	5	4	5
3	4	4	5	5	3	4	5	4	4	4	3	3	3	4	4	4	5	5	5	5
4	3	4	3	3	4	3	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	3	5	4	4
5	4	4	5	4	5	4	5	4	3	5	5	4	4	4	5	5	4	3	4	5
6	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5
7	4	4	5	4	3	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5
8	5	4	4	5	4	3	4	4	5	4	4	3	3	4	5	5	5	5	4	4
9	4	3	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	3	4	5	4
10	3	3	5	5	5	3	4	4	4	4	4	3	3	5	4	5	5	5	5	5
11	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	3	5	4	3
12	3	4	4	3	3	3	4	4	5	4	5	5	5	3	4	5	5	5	5	4
13	5	5	4	4	5	5	5	4	3	4	4	4	4	4	3	5	5	4	4	5

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2007

B. Pembahasan

1. Pengujian data berdasarkan Validitas dan Reliabilitas

Pengujian data validitas dan reliabilitas sangat mempengaruhi data dari hasil penelitian supaya hasil penelitian valid dan dapat dibuktikan maka data yang akan dianalisis dan digunakan untuk menguji hipotesis penelitian harus merupakan data yang valid dan reliable. Maka dari itu sebelum dilakukan analisis data hendaknya dikumpulkan data terlebih dahulu setelah itu akan diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas bertujuan untuk menguji sejauh mana alat ukur yang digunakan, dalam hal ini kuisioner, sedangkan reliabilitas bertujuan untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relative konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih, dengan kata lain reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama.

a. Pengujian data validitas.

Sebelum kuisioner dipakai untuk mengumpulkan data primer, terlebih dahulu diuji validitasnya dan reliabilitasnya. Dalam penelitian ini uji validitas kuisioner dilakukan dengan menggunakan korelasi *Product Moment*. Persamaannya adalah sebagai berikut :

$$r = \left(\frac{n \cdot \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \cdot \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}} \right)$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi *Product Moment* antara item instrument yang digunakan dengan variable yang bersangkutan.

- X = Jumlah skor item instrument yang digunakan
 Y = Jumlah skor semua item instrument dalam variabel tersebut.
 N = Jumlah responden

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan Program SPSS versi 15.0 dengan cara mengkorelasikan masing-masing variable. Dari hasil korelasi ini selanjutnya akan dicari r, nilai r untuk N = 13 dengan taraf signifikan 5% adalah 0,553 jadi apabila r lebih besar dari 0,553 dinyatakan valid dan sebaliknya apabila nilai r lebih kecil dari 0,553 dinyatakan tidak valid.

Tabel IV.2
Uji Validitas Skor Jawaban Variabel dari Teori Akuntansi (X₁)

No Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Kesimpulan
1	0,790	0,553	Valid
2	0,559	0,553	Valid
3	0,558	0,553	Valid
4	0,649	0,553	Valid
5	0,593	0,553	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2007

Dilihat dari hasil pengujian data validitas yang dilakukan oleh penulis (lihat lampiran 1), maka dapat disimpulkan untuk variable X₁ (Teori Akuntansi) semuanya valid, tetapi dari kelima pertanyaan yang ada di tabel IV.2 dapat dilihat r Hitung yang paling kecil adalah pada pertanyaan nomor 3 sebaliknya r hitung yang paling besar ada pada pertanyaan nomor 1.

Tabel IV.3
Uji Validitas Skor Jawaban Variabel dari Faktor Politik (X₂)

No Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Kesimpulan
1	0,571	0,553	Valid
2	0,779	0,553	Valid
3	0,586	0,553	Valid
4	0,556	0,553	Valid
5	0,829	0,553	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2007

Dilihat dari hasil pengujian data validitas yang dilakukan oleh penulis (lihat lampiran 1), maka dapat disimpulkan untuk variable X₂ (Faktor Politik) semuanya valid, tetapi dari kelima pertanyaan yang ada di table IV.3 dapat dilihat r Hitung yang paling kecil adalah pada pertanyaan nomor 4 sebaliknya r hitung yang paling besar ada pada pertanyaan nomor 5.

Tabel IV.4
Uji Validitas Skor Jawaban Variable Dari Kondisi Ekonomi(X₃)

No Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Kesimpulan
1	0,555	0,553	Valid
2	0,871	0,553	Valid
3	0,871	0,553	Valid
4	0,567	0,553	Valid
5	0,560	0,553	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2007

Dilihat dari hasil pengujian data validitas yang dilakukan oleh penulis (lihat lampiran 2), maka dapat disimpulkan untuk variable X₃ (Faktor Politik) semuanya valid, tetapi dari kelima pertanyaan yang ada di table IV.4 dapat dilihat r Hitung yang paling kecil adalah pada pertanyaan nomor 1 sebaliknya r hitung yang paling besar ada pada pertanyaan nomor 2 dan 3.

Tabel IV.5
Uji Validitas Skor Jawaban Variabel dari Penyusunan Kebijakan Akuntansi (Y)

No Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Kesimpulan
1	0,570	0,553	Valid
2	0,846	0,553	Valid
3	0,558	0,553	Valid
4	0,560	0,553	Valid
5	0,600	0,553	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2007

Dilihat dari hasil pengujian data validitas yang dilakukan oleh penulis (lihat lampiran 2), maka dapat disimpulkan untuk variable Y (Penyusunan Kebijakan Akuntansi) semuanya valid, tetapi dari kelima pertanyaan yang ada di table IV.5 dapat dilihat r Hitung yang paling kecil adalah pada pertanyaan nomor 3 sebaliknya r hitung yang paling besar ada pada pertanyaan nomor 2.

b. Pengujian data reliabilitas

Setelah dapat ditemukan bahwa pernyataan-pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid, maka selanjutnya pertanyaan yang dinyatakan valid tersebut diuji reliabilitasnya. Teknik perhitungan yang digunakan dalam perhitungan ini adalah belah dua. Cara yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Membagi item-item yang valid menjadi belahan dalam penelitian dengan cara yang diambil adalah berdasarkan nomor genap-ganjil. Nomor ganjil sebagai belahan pertama dan nomor genap sebagai belahan kedua.



2. Skor masing-masing item pada tiap belahan dijumlahkan, sehingga menghasilkan dua skor total untuk masing-masing responden yaitu skor total belahan pertama dan skor belahan kedua.
3. Mengkorelasikan skor belahan pertama dengan skor belahan kedua dengan korelasi (*Product Moment*).
4. Mencari angka reliabilitas untuk keseluruhan item tanpa dibelah dengan cara mengkorelasikan angka korelasi yang diperoleh dengan memasukkannya ke dalam rumus sebagai berikut :

$$r_i = \left[\frac{2r_b}{1+r_b} \right]$$

Keterangan :

r_i = reliabilitas internal seluruh instrumen

r_b = korelasi *Product Moment* antara belahan pertama dengan belahan kedua.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini juga menggunakan program SPSS versi 15.0 dengan cara mengkorelasikan skor ganjil dengan skor genap.

Tabel IV.6
Uji Relibilitas Teori Akuntansi (X₁)

		Total Ganjil	Total Genap
Total Gajil	Pearson Correlation	1	.549 (**)
	Sig. (2-tailed)		.004
	N	13	13
Total Genap	Pearson Correlation	.549 (**)	1
	Sig. (2-tailed)	.004	
	N	13	13

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2007

Hasil pengujian reliabilitas yang telah dilakukan oleh penulis, ternyata seluruh pernyataan variabel X₁ (Teori Akuntansi) semuanya reliabel.

Tabel IV.7
Uji Relibilitas Faktor Politik (X₂)

		Total Ganjil	Total Genap
Total Gajil	Pearson Correlation	1	.548 (**)
	Sig. (2-tailed)		.006
	N	13	13
Total Genap	Pearson Correlation	.548 (**)	1
	Sig. (2-tailed)	.006	
	N	13	13

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2007

Hasil pengujian reliabilitas yang telah dilakukan oleh penulis, ternyata seluruh pernyataan variabel X₂ (Faktor Politik) semuanya reliabel.

Tabel IV.8
Uji Relibilitas Kondisi Ekonomi (X₃)

		Total Ganjil	Total Genap
Total Gajil	Pearson Correlation	1	.547 (**)
	Sig. (2-tailed)		.007
	N	13	13
Total Genap	Pearson Correlation	.547 (**)	1
	Sig. (2-tailed)	.007	
	N	13	13

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2007

Hasil pengujian reliabilitas yang telah dilakukan oleh penulis, ternyata seluruh pernyataan variabel X₃ (Kondisi Ekonomi) semuanya reliabel.

Tabel IV.9
Uji Relibilitas Penyusunan Kebijakan Akuntansi (Y)

		Total Ganjil	Total Genap
Total Gajil	Pearson Correlation	1	.545 (**)
	Sig. (2-tailed)		.011
	N	13	13
Total Genap	Pearson Correlation	.545 (**)	1
	Sig. (2-tailed)	.011	
	N	13	13

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2007

Hasil pengujian reliabilitas yang telah dilakukan oleh penulis ternyata seluruh pernyataan variabel Y (Penyusunan Kebijakan Akuntansi) semuanya reliabel.

2. Teori Akuntansi

Hasil pengolahan data mengenai pernyataan responden mengenai beberapa teori akuntansi yang berpengaruh terhadap penyusunan kebijakan akuntansi yang ditunjukkan pada tabel IV.9 sampai pada tabel IV.13, berikut ini :

1. Semua transaksi harus diukur dengan alat tukar atau alat tukar yang seragam. Alat ukur yang digunakan dalam akuntansi adalah alat ukur moneter.

Tabel IV.10
Persepsi Responden

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat setuju	4	31%
2.	Setuju	5	38%
3.	Ragu-ragu	4	31%
4.	Tidak setuju	0	0%
5.	Sangat tidak setuju	0	0%
	Jumlah	13	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2007

Pada tabel IV.10, di atas, terlihat bahwa 31% menyatakan semua transaksi harus diukur dengan alat-alat tukar yang seragam. Alat tukar yang digunakan dalam akuntansi adalah alat ukur moneter adalah sangat setuju, 38% menyatakan setuju, 31% menyatakan ragu-ragu, 0% menyatakan tidak setuju, dan 0% menyatakan sangat tidak setuju.

2. Dalam penyusunan laporan keuangan harus dapat menggambarkan posisi keuangan harus dapat menggambarkan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahannya harus dilaporkan secara periodik atau kurun waktu tertentu.

Tabel IV.11
Persepsi Responden

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat setuju	2	15%
2.	Setuju	9	70%
3.	Ragu-ragu	2	15%
4.	Tidak setuju	0	0%
5.	Sangat tidak setuju	0	0%
	Jumlah	13	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2007

Pada tabel IV.11 di atas terlihat bahwa 15% menyatakan dalam penyusunan laporan keuangan harus dapat menggambarkan posisi keuangan hasil usaha, dan perubahannya harus dilaporkan secara periodik atau kurun waktu tertentu adalah sangat setuju, 70% menyatakan setuju, 15% menyatakan ragu-ragu, 0% menyatakan tidak setuju, dan 0% menyatakan sangat tidak setuju.

3. Dalam penyusunan laporan keuangan tidak harus mengikuti proses atau siklus akuntansi

Tabel IV.12
Persepsi Responden

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat setuju	5	38%
2.	Setuju	7	54%
3.	Ragu-ragu	1	8%
4.	Tidak setuju	0	0%
5.	Sangat tidak setuju	0	0%
	Jumlah	13	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2007

Pada tabel IV.12 di atas terlihat bahwa 38% menyatakan dalam penyusunan laporan keuangan harus dapat mengikuti proses atau siklus akuntansi adalah sangat setuju, 54% menyatakan setuju, 8% menyatakan ragu-ragu, 0% menyatakan tidak setuju, dan 0% menyatakan sangat tidak setuju.

4. Dalam menyusun laporan pengakuan transaksi didasarkan pada kejadian atau peristiwa bukan didasarkan pada transaksi kas.

Tabel IV.13
Persepsi Responden

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat setuju	4	31%
2.	Setuju	7	54%
3.	Ragu-ragu	2	15%
4.	Tidak setuju	0	0%
5.	Sangat tidak setuju	0	0%
	Jumlah	13	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2007

Pada tabel IV.13 di atas, terlihat bahwa 31% menyatakan dalam menyesuaikan laporan keuangan pengakuan transaksi didasarkan pada kejadian atau peristiwa bukan didasarkan pada transaksi kas adalah sangat setuju, 54% menyatakan setuju, 15% menyatakan ragu-ragu, 0% menyatakan tidak setuju, dan 0% menyatakan sangat tidak setuju.

5. Dalam penyusunan laporan keuangan selalu memperhatikan atau berpedoman pada standar akuntansi koperasi.

Tabel IV.14
Persepsi Responden

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	4	31%
2.	Sering	5	38%
3.	Kadang-kadang	4	31%
4.	Hampir tidak pernah	0	0%
5.	Tidak pernah	0	0%
	Jumlah	13	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2007

Pada tabel IV.14 di atas, terlihat bahwa 31% penyusutan laporan keuangan selalu memperhatikan atau berpedoman pada standar akuntansi koperasi adalah selalu, 38% menyatakan sering, 31% menyatakan kadang-kadang, 0% menyatakan hampir tidak pernah, dan 0% menyatakan tidak pernah.

2. Faktor Politik

Hasil pengolahan data mengenai pernyataan responden mengenai faktor politik yang mempengaruhi penyusunan kebijakan akuntansi yang ditunjukkan pada tabel IV.14 sampai pada tabel IV.18 berikut ini :

1. Agar dalam menyusun laporan keuangan menghasilkan informasi yang sebenarnya maka tidak perlu adanya intervensi politik dari manapun.

Tabel IV.15
Persepsi Responden

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat setuju	3	23%
2.	Setuju	6	46%
3.	Ragu-ragu	4	31%
4.	Tidak setuju	0	0%
5.	Sangat tidak setuju	0	0%
	Jumlah	13	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2007

Pada tabel IV.15, terlihat bahwa 23% menyatakan agar dalam menyusun laporan keuangan menghasilkan informasi yang sebenarnya maka tidak perlu adanya intervensi politik dari manapun adalah sangat tidak setuju, 46% menyatakan tidak setuju, 31% merupakan ragu-ragu, 0% menyatakan setuju, dan 0% mengatakan sangat setuju.

- Peran pemerintah dalam hal ini Dinas Koperasi mengeluarkan buku pedoman dalam penyusunan laporan keuangan.

Tabel IV.16
Persepsi Responden

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat setuju	4	31%
2.	Setuju	8	61%
3.	Ragu-ragu	0	0%
4.	Tidak setuju	1	8%
5.	Sangat tidak setuju	0	0%
	Jumlah	13	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2007

Pada tabel IV.16, terlihat bahwa 31% menyatakan peran pemerintah dalam hal ini Dinas Koperasi mengeluarkan buku pedoman dalam penyusunan laporan keuangan adalah sangat setuju, 61% menyatakan setuju, 0% menyatakan ragu-ragu, 8% menyatakan tidak setuju, dan 0% menyatakan sangat tidak setuju.

3. Adanya kepentingan perusahaan besar dalam mempertimbangkan konsistensi kebijakan akuntansi.

Tabel IV.17
Persepsi Responden

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat setuju	2	15%
2.	Setuju	11	85%
3.	Ragu-ragu	0	0%
4.	Tidak setuju	0	0%
5.	Sangat tidak setuju	0	0%
	Jumlah	13	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2007

Pada tabel IV.17 di atas, terlihat bahwa 15% menyatakan adanya kepentingan dalam penyusunan laporan keuangan harus dapat mengikuti proses atau siklus akuntansi adalah sangat tidak setuju, 85% menyatakan ragu-ragu, 0% menyatakan tidak setuju, dan 0% menyatakan sangat tidak setuju.

4. Temuwicara oleh para perusahaan dan kelompok yang bekepentingan merupakan bukti untuk menjadikan penetapan kebijakan akuntansi suatu proses politik.

Tabel IV.18
Persepsi Responden

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat setuju	3	23%
2.	Setuju	8	62%
3.	Ragu-ragu	2	15%
4.	Tidak setuju	0	0%
5.	Sangat tidak setuju	0	0%
	Jumlah	13	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2007

Pada tabel IV.18 di atas, terlihat bahwa 23% menyatakan temuwicara oleh para perusahaan dan kelompok yang berkepentingan merupakan bukti usaha untuk menjadi penetapan kebijakan akuntansi suatu proses politik adalah sangat setuju, 62% menyatakan setuju, 15% menyatakan ragu-ragu, 0% menyatakan tidak setuju, dan 0% menyatakan sangat tidak setuju.

5. Sasaran dan kepentingan khusus badan-badan tertentu berperan dalam penetapan kebijakan akuntansi.

Tabel IV.19
Persepsi Responden

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat setuju	4	31%
2.	Setuju	8	61%
3.	Ragu-ragu	1	8%
4.	Tidak setuju	0	0%
5.	Sangat tidak setuju	0	0%
	Jumlah	13	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2007

Pada tabel IV.19 di atas, terlihat bahwa 31% menyatakan sasaran dan kepentingan khusus badan-badan tertentu berperan dalam penetapan kebijakan akuntansi adalah sangat setuju, 61% menyatakan setuju, 8% menyatakan ragu-ragu, 0% menyatakan tidak setuju, dan 0% menyatakan sangat tidak setuju.

3. Kondisi Ekonomi

Hasil pengolahan data mengenai pernyataan responden mengenai pengaruh kondisi ekonomi terhadap penyusunan kebijakan akuntansi yang ditunjukkan pada tabel IV.20 sampai pada tabel IV.24 berikut ini :

1. Pengangguran tidak bisa menggalakkan pertumbuhan ekonomi.

Tabel IV.20
Persepsi Responden

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat setuju	3	23%
2.	Setuju	3	62%
3.	Ragu-ragu	0	0%
4.	Tidak setuju	2	15%
5.	Sangat tidak setuju	0	0%
	Jumlah	13	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2007

Pada tabel IV.20, di atas, terlihat bahwa 23% menyatakan pengangguran tidak bisa menggalakkan pertumbuhan ekonomi adalah sangat setuju, 62% menyatakan setuju, 0% menyatakan ragu-ragu, 15% menyatakan tidak setuju, dan 0% menyatakan sangat tidak setuju.

2. Inflasi yang harus terjadi membuat perekonomian tidak stabil dan menyebabkan terjadinya perubahan kebijakan akuntansi.

Tabel IV.21
Persepsi Responden

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat setuju	5	38%
2.	Setuju	6	46%
3.	Ragu-ragu	1	8%
4.	Tidak setuju	1	8%
5.	Sangat tidak setuju	0	0%
	Jumlah	13	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2007

Pada tabel IV.21, di atas, terlihat bahwa 38% menyatakan inflasi yang terjadi membuat perekonomian tidak stabil dan menyebabkan terjadinya perubahan kebijakan akuntansi adalah sangat setuju, 46% menyatakan setuju, 8% menyatakan ragu-ragu, 8% menyatakan tidak setuju, dan 0% menyatakan sangat tidak setuju.

3. Bagaimana tingkat pendapatan jika terjadi inflasi

Tabel IV.22
Persepsi Responden

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1.	Menurun	4	31%
2.	Cenderung menurun	6	46%
3.	Tetap	3	23%
4.	Cukup meningkat	0	0%
5.	Meningkat	0	0%
	Jumlah	13	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2007

Pada tabel IV.22, di atas, terlihat bahwa 31% menyatakan tingkat pendapatan jika terjadi inflasi adalah menurun, 46% menyatakan cenderung menurun, 23% menyatakan tetap, 0% menyatakan cukup meningkatkan dan 0% menyatakan sangat meningkat.

4. Sistem pasar sangat dipengaruhi oleh inflasi tingkat pendapatan dan jumlah pengangguran.

Tabel IV.23
Persepsi Responden

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat setuju	3	23%
2.	Setuju	9	69%
3.	Ragu-ragu	1	8%
4.	Tidak setuju	0	0%
5.	Sangat tidak setuju	0	0%
	Jumlah	13	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2007

Pada tabel IV.23 di atas, terlihat bahwa 23% menyatakan sistem pasar sangat dipengaruhi oleh inflasi, tingkat pendapatan dan jumlah pengangguran adalah sangat setuju, 69% menyatakan setuju, 8% menyatakan ragu-ragu, 0% menyatakan tidak setuju, dan 0% menyatakan sangat tidak setuju.

5. Kondisi ekonomi yang terus berubah berpengaruh terhadap penyusunan kebijakan akuntansi.



Tabel IV.24
Persepsi Responden

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat setuju	4	31%
2.	Setuju	7	54%
3.	Ragu-ragu	2	15%
4.	Tidak setuju	0	0%
5.	Sangat tidak setuju	0	0%
	Jumlah	13	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2007

Pada tabel IV.24 di atas, terlihat bahwa 31% menyatakan kondisi ekonomi yang terus berubah berpengaruh terhadap penyusunan kebijakan akuntansi adalah sangat setuju 54% menyatakan setuju, 15% menyatakan ragu-ragu, 0% menyatakan tidak setuju, dan 0% menyatakan sangat tidak setuju.

4. Penyusunan Kebijakan Akuntansi

Hasil pengolahan data mengenai pernyataan responden tentang penyusunan kebijakan akuntansi pada koperasi-koperasi skala besar yang ditunjukkan pada tabel IV.25 sampai pada tabel IV.29 berikut ini :

1. Pendapatan diakui pada saat jasa selesai diberikan pada pelanggan.

Tabel IV.25
Persepsi Responden

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	8	61%
2.	Sering	4	31%
3.	Kadang-kadang	1	8%
4.	Hampir tidak pernah	0	0%
5.	Tidak pernah	0	0%
	Jumlah	13	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2007

Pada tabel IV.25, di atas, terlihat bahwa 61% menyatakan pendapatan diakui pada saat jasa selesai diberikan pada pelanggan adalah selalu, 31% menyatakan sering, 8% menyatakan kadang-kadang, 0% menyatakan hampir tidak pernah, dan 0% menyatakan tidak pernah.

2. Piutang yang diperkirakan tidak tertagih tidak dilakukan pencadangan, namun setelah diakui piutang tidak tertagih barulah dikeluarkan atau dihapuskan dari neraca.

Tabel IV.26
Persepsi Responden

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	7	54%
2.	Sering	3	23%
3.	Kadang-kadang	3	23%
4.	Hampir tidak pernah	0	0%
5.	Tidak pernah	0	0%
	Jumlah	13	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2007

Pada tabel IV.26, di atas, terlihat bahwa 54% menyatakan piutang yang diperkirakan tidak tertagih tidak dilakukan pencadangan, namun setelah diakui piutang tidak tertagih barulah dikeluarkan atau dihapuskan dari neraca adalah selalu, 23% menyatakan sering, 23% menyatakan kadang-kadang, 0% menyatakan hampir tidak pernah, dan 0% menyatakan tidak pernah.

3. Setiap penerimaan kas harus menggunakan kuitansi, dan pengeluaran kas harus ada form pengeluaran kas yang dilampiri bukti transaksi ekstern (Nota/Faktur/Kuitansi).

Tabel IV.27
Persepsi Responden

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	10	77%
2.	Sering	2	15%
3.	Kadang-kadang	1	8%
4.	Hampir tidak pernah	0	0%
5.	Tidak pernah	0	0%
	Jumlah	13	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2007

Pada tabel IV.27, di atas, terlihat bahwa 77% menyatakan setiap penerimaan kas harus menggunakan kuitansi, dan setiap pengeluaran kas harus ada form pengeluaran kas yang dilampiri bukti transaksi ekstern adalah selalu, 15% menyatakan sering, 8% menyatakan kadang-kadang, 0% menyatakan hampir tidak pernah, dan 0% menyatakan tidak pernah.

4. Penyusutan aktiva tetap dilakukan berdasarkan metode garis lurus, penyusutan dimulai sejak pemakaian aktiva yang bersangkutan.

Tabel IV.28
Persepsi Responden

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	6	46%
2.	Sering	7	54%
3.	Kadang-kadang	0	0%
4.	Hampir tidak pernah	0	0%
5.	Tidak pernah	0	0%
	Jumlah	13	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2007

Pada tabel IV.28, di atas, terlihat bahwa 46% menyatakan penyusutan aktiva tetap dilakukan berdasarkan metode garis lurus, penyusutan dimulai sejak pemakai aktiva yang bersangkutan adalah selalu, 54% menyatakan sering, 0% menyatakan kadang-kadang, 0% menyatakan hampir tidak pernah, dan 0% menyatakan tidak pernah.

5. Semua persediaan dinilai dengan harga perolehannya

Tabel IV.29
Persepsi Responden

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	8	61%
2.	Sering	4	31%
3.	Kadang-kadang	1	8%
4.	Hampir tidak pernah	0	0%
5.	Tidak pernah	0	0%
	Jumlah	13	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2007

Pada tabel IV.28, di atas, terlihat bahwa 61% menyatakan semua persediaan dinilai dengan harga perolehan adalah selalu, 31% menyatakan sering, 8% menyatakan kadang-kadang, 0% menyatakan hampir tidak pernah, dan 0% menyatakan tidak pernah.

5. Pengujian Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

“Faktor poliitik dan kondisi ekonomi lebih dominan dalam mempengaruhi penyusunan kebijakan akuntansi”

Bentuk hipotesis adalah sebagai berikut :

$H_0 : r = 0$ (tidak ada pengaruh dominan)

$H_0 : r \neq 0$ (ada pengaruh dominan)

Dilihat dari hasil perhitungan yang telah dilakukan oleh penulis (lihat lampiran 3) diperoleh nilai $r_{X_1} = 0,128$, $r_{X_2} = 0,430$, dan $r_{X_3} = 0,442$ berarti ada pengaruh dominan antara X_2 (Faktor Politik), X_3 (Kondisi Ekonomi) terhadap Y (Penyusunan Kebijakan Akuntansi), uji statistik yang digunakan adalah distribusi t dengan alat bantu SPSS versi 15.0. Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh (lihat lampiran 3) diperoleh nilai $t_{X_1} = 2,204$, $t_{X_2} = 2,386$, dan $t_{X_3} = 2,820$ sedangkan dari tabel distribusi t untuk $dk = 13$ ($n-2$) dan kesalahan 5% uji dua pihak diperoleh nilai $t = 2,201$

Harga perhitungannya jatuh didaerah penolakan H_0 , maka dapat dinyatakan hipotesis nol yang dinyatakan tidak ada pengaruh dominan antara Faktor Politik dan Kondisi Ekonomi terhadap Penyusunan

Kebijakan Akuntansi, dan hipotesis alternatif diterima. Jadi kesimpulannya koefisien korelasi antara Faktor Politik dan Kondisi Ekonomi terhadap Penyusunan Kebijakan Akuntansi sebesar 2,386, dan 2,820

6. Analisis Pengaruh Teori Akuntansi, Faktor Politik dan Kondisi Ekonomi Terhadap Penyusunan Kebijakan Akuntansi.

Analisis pengaruh teori akuntansi, faktor politik dan kondisi ekonomi terhadap penyusunan kebijakan akuntansi dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi untuk mengetahui hubungan antara empat variabel dengan alat bantu SPSS versi 15.0, dalam hal ini variabel X_1 (teori akuntansi), variabel X_2 (faktor politik), variabel X_3 (kondisi ekonomi), dan variabel Y (penyusunan kebijakan akuntansi). Hasil analisis regresi dan hasil korelasi dapat dilihat pada tabel IV.30 dan IV.31.

Tabel IV.30
Hasil Analisis Regresi Pengaruh Teori Akuntansi, Faktor Politik dan Kondisi Ekonomi terhadap Penyusunan Kebijakan Akuntansi

Model	Unstandarized Coeficients		Standarized Coeficients	t	Sig
	B	Std.Error	Beta	B	Std.Error
1 (Constant)	44,196	8,159		5,417	,000
X1	,116	,287	,128	2,204	,695
X2	,428	,361	,430	2,386	,266
X3	,511	,281	,442	2,820	,102

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2007

Selanjutnya untuk melihat variabel yang paling erat antara empat variabel digunakan teknik analisis korelasi yang menggambarkan keterikatan antara variabel teori akuntansi (X_1), faktor politik (X_2), kondisi

ekonomi (X_3) dengan penyusunan kebijakan akuntansi (Y) dapat dilihat pada tabel IV.31.

Tabel IV.31
Hasil Analisis Korelasi Pengaruh Teori Akuntansi, Faktor Politik dan Kondisi Ekonomi terhadap Penyusunan Kebijakan Akuntansi

		Y	X1	X2	X3
Pearson Correlation	Y	1,000	,128	,430	,442
	X1	,128	1,000	,456	,306
	X2	,430	,456	1,000	,248
	X3	,442	,306	,248	1,000
Sig. (1-tailed)	Y	,	,337	,029	,023
	X1	,337	,	,059	,155
	X2	,029	,059	,	,207
	X3	,023	,155	,207	,
N	Y	13	13	13	13
	X1	13	13	13	13
	X2	13	13	13	13
	X3	13	13	13	13

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2007.

Berdasarkan tabel IV.31 diatas, maka dapat dilihat nilai r_{X_1} sebesar 0,128, r_{X_2} sebesar 0,430, r_{X_3} sebesar 0,442 dan dapat dikatakan bahwa faktor politik (X_2) dan kondisi ekonomi (X_3) lebih dominan dan mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap penyusunan kebijakan akuntansi (Y) sebesar 0,430 atau 43,0%, 0,442 atau 44,2% dan sisanya 0,128 atau 12,8% dipengaruhi oleh teori akuntansi.

Dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan penulis dapat dinyatakan bahwa faktor politik dan kondisi ekonomi lebih berpengaruh terhadap penyusunan kebijakan akuntansi sebesar 43,0% dan 44,2%. Hasil penelitian ini mengandung arti bahwa apabila terjadi perubahan pada faktor politik dan kondisi ekonomi, maka akan sangat berpengaruh terhadap penyusunan kebijakan akuntansi.

Teori akuntansi, faktor politik, dan kondisi ekonomi memberikan pengaruh terhadap penyusunan kebijakan akuntansi. Teori akuntansi merupakan susunan konsep yang menyajikan secara sistematis gambaran fenomena akuntansi yang menjelaskan hubungan antara variabel dengan variabel lainnya dalam struktur akuntansi dengan maksud dapat menjelaskan fenomena yang mungkin akan muncul, didalam teori akuntansi dimuat aturan-aturan yang dapat menjadi acuan dalam penyusunan kebijakan akuntansi.

Faktor politik dalam hal ini merupakan bentuk kesepakatan dan kerjasama antara beberapa pihak antara lain, perusahaan-perusahaan, badan-badan khusus dan pemerintah. Kondisi ekonomi yang dimaksud adalah saat terjadi fluktuasi akibat inflasi akan berdampak pada jumlah pengangguran serta akan menurunnya tingkat pendapatan, yang sekaligus akan merubah sistem pasar dan berakibat pada perubahan kebijakan akuntansi.

Faktor politik dan kondisi ekonomi akan selalu mengalami perubahan sewaktu-waktu, berbeda dengan teori akuntansi yang lebih bersifat statis dan perubahannya dipengaruhi oleh perubahan faktor politik dan kondisi ekonomi. Hal ini berarti bahwa dalam penyusunan kebijakan akuntansi faktor politik dan kondisi ekonomi lebih berpengaruh dibandingkan dengan teori akuntansi.

kebijakan akuntansi agar kebijakan akuntansi yang dibuat dapat memberikan manfaat dan bisa mencapai tujuan yang diinginkan oleh koperasi.

Pengaruh teori akuntansi terhadap penyusunan kebijakan akuntansi juga tidak bisa diabaikan yaitu sebesar 0,128 atau 12,8% maka akan bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous. 2006. **Penulisan Pedoman Pra Usulan Penelitian, Usulan Penelitian Skripsi**, UMP, Palembang.
- Ahmed Riahi-Belkoui. 2005. **Accounting Theory**, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- A. Sani Darmawan. 2003. **Analisis Financial Terhadap Kebijakan Akuntansi Piutang Dagang Cicilan (Sewa Beli) Pada PT. Columbindo Perdana Cabang Palembang**, Skripsi FE. Muhammadiyah (tidak dipublikasikan).
- Eldon S Hendriksen. 1998. **Teori Akuntansi**, Alih Bahasa Marianus Sinaga, FE-UI Jakarta.
- Husein Umar. 2003. **Riset Pemasaran Dan Prilaku Konsumen**, Penerbit PT.Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Indriantoro dan Supomo. 2003. **Metodologi Penelitian Bisnis**, Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta.
- Nan Lin Alih Bahasa W. Gulo. 2002. **Metodologi Penelitian**, Grasindo, Jakarta.
- Sadono Sukirno. 2000. **Pengantar Teori Makroekonomi**, Edisi Kedua, PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sofyan Syafri Harahap. 2005. **Teori Akuntansi**, Edisi Revisi, PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sugiyono. 2003. **Metodologi Penelitian Bisnis**, Penerbit CV. Alfabeta, Bandung.

Lampiran 1

Correlations X1

		Satu	Dua	Tiga	Empat	Lima	Total
Satu	Pearson Correlation	1	,354	,162	,296	,375	,790
	Sig. (2-tailed)		,236	,597	,325	,207	,001
	N	13	13	13	13	13	13
Dua	Pearson Correlation	,354	1	-,229	,000	,000	,559
	Sig. (2-tailed)	,236		,452	1,000	1,000	,242
	N	13	13	13	13	13	13
Tiga	Pearson Correlation	,162	-,229	1	,458	,000	,558
	Sig. (2-tailed)	,597	,452		,116	1,000	,116
	N	13	13	13	13	13	13
Empat	Pearson Correlation	,296	,000	,458	1	,148	,649
	Sig. (2-tailed)	,325	1,000	,116		,629	,016
	N	13	13	13	13	13	13
Lima	Pearson Correlation	,375	,000	,000	,148	1	,593
	Sig. (2-tailed)	,207	1,000	1,000	,629		,033
	N	13	13	13	13	13	13
Total	Pearson Correlation	,790	,559	,558	,649	,593	1
	Sig. (2-tailed)	,001	,242	,116	,016	,033	
	N	13	13	13	13	13	13

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2007

Correlations X2

		Satu	Dua	Tiga	Empat	Lima	Total
Satu	Pearson Correlation	1	,158	,045	-,621	,225	,571
	Sig. (2-tailed)		,606	,884	,024	,459	,211
	N	13	13	13	13	13	13
Dua	Pearson Correlation	,158	1	-,085	,000	,615	,779
	Sig. (2-tailed)	,606		,782	1,000	,025	,002
	N	13	13	13	13	13	13
Tiga	Pearson Correlation	,045	-,085	1	,000	,199	,586
	Sig. (2-tailed)	,884	,782		1,000	,514	,344
	N	13	13	13	13	13	13
Empat	Pearson Correlation	-,621	,000	,000	1	,000	,556
	Sig. (2-tailed)	,024	1,000	1,000		1,000	,634
	N	13	13	13	13	13	13
Lima	Pearson Correlation	,225	,615	,199	,000	1	,829
	Sig. (2-tailed)	,459	,025	,514	1,000		,000
	N	13	13	13	13	13	13
Total	Pearson Correlation	,571	,779	,586	,556	,829	1
	Sig. (2-tailed)	,211	,002	,344	,634	,000	
	N	13	13	13	13	13	13

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2007

Lampiran 2

Correlations X3

		Satu	Dua	Tiga	Empat	Lima	Total
	Pearson Correlation	1	,365	,365	-,354	,151	,555
Satu	Sig. (2-tailed)		,220	,220	,235	,622	,066
	N	13	13	13	13	13	13
	Pearson Correlation	,365	1	1,000	-,030	-,025	,871
Dua	Sig. (2-tailed)	,220		,000	,921	,937	,000
	N	13	13	13	13	13	13
	Pearson Correlation	,365	1,000	1	-,030	-,025	,871
Tiga	Sig. (2-tailed)	,220	,000		,921	,937	,000
	N	13	13	13	13	13	13
	Pearson Correlation	-,354	-,030	-,030	1	-,067	,567
Empat	Sig. (2-tailed)	,235	,921	,921		,828	,655
	N	13	13	13	13	13	13
	Pearson Correlation	,151	-,025	-,025	-,067	1	,560
Lima	Sig. (2-tailed)	,622	,937	,937	,828		,227
	N	13	13	13	13	13	13
	Pearson Correlation	,555	,871	,871	,567	,560	1
Total	Sig. (2-tailed)	,066	,000	,000	,655	,227	
	N	13	13	13	13	13	13

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2007

Correlations Y

		Satu	Dua	Tiga	Empat	Lima	Total
	Pearson Correlation	1	,273	-,169	,187	,044	,570
Satu	Sig. (2-tailed)		,368	,580	,540	,886	,105
	N	13	13	13	13	13	13
	Pearson Correlation	,273	1	,190	,217	,568	,846
Dua	Sig. (2-tailed)	,368		,533	,477	,043	,000
	N	13	13	13	13	13	13
	Pearson Correlation	-,169	,190	1	,216	-,169	,558
Tiga	Sig. (2-tailed)	,580	,533		,479	,580	,240
	N	13	13	13	13	13	13
	Pearson Correlation	,187	,217	,216	1	,187	,560
Empat	Sig. (2-tailed)	,540	,477	,479		,540	,047
	N	13	13	13	13	13	13
	Pearson Correlation	,044	,568	-,169	,187	1	,600
Lima	Sig. (2-tailed)	,886	,043	,580	,540		,030
	N	13	13	13	13	13	13
	Pearson Correlation	,570	,846	,558	,560	,600	1
Total	Sig. (2-tailed)	,105	,000	,240	,047	,030	
	N	13	13	13	13	13	13

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2007

Lampiran 3

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y	22,54	1,94	13
	20,46	2,07	13
	20,46	1,61	13
	20,62	1,94	13

Correlations

		Y	X1	X2	X3
Person Correlation	Y	1,000	,128	,430	,442
	X1	,128	1,000	,456	,306
	X2	,430	,456	1,000	,248
	X3	,560	,306	,248	1,000
Sig. (1-tailed)	Y	,	,337	,029	,023
	X1	,337	,	,059	,155
	X2	,029	,059	,	,207
	X3	,023	,155	,207	,
N	Y	13	13	13	13
	X1	13	13	13	13
	X2	13	13	13	13
	X3	13	13	13	13

Variables Entered/Removed

Modal	Variables entered	Variables removed	Method
1	X3 X2 X1	,	Enter

Model Summary

Modal	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,702	,493	,324	1,60

ANOVA

Modal		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	22,307	3	7,436	2,919	,093
	Residual	22,924	9	2,547		
	Total	45,231	12			

Coefficients

Modal	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1 (Constant)	44,196	8,159		5,417	,000
X1	,116	,287	,128	2,204	,695
X2	,428	,361	,430	2,386	,266
X3	,511	,281	,442	2,820	,102

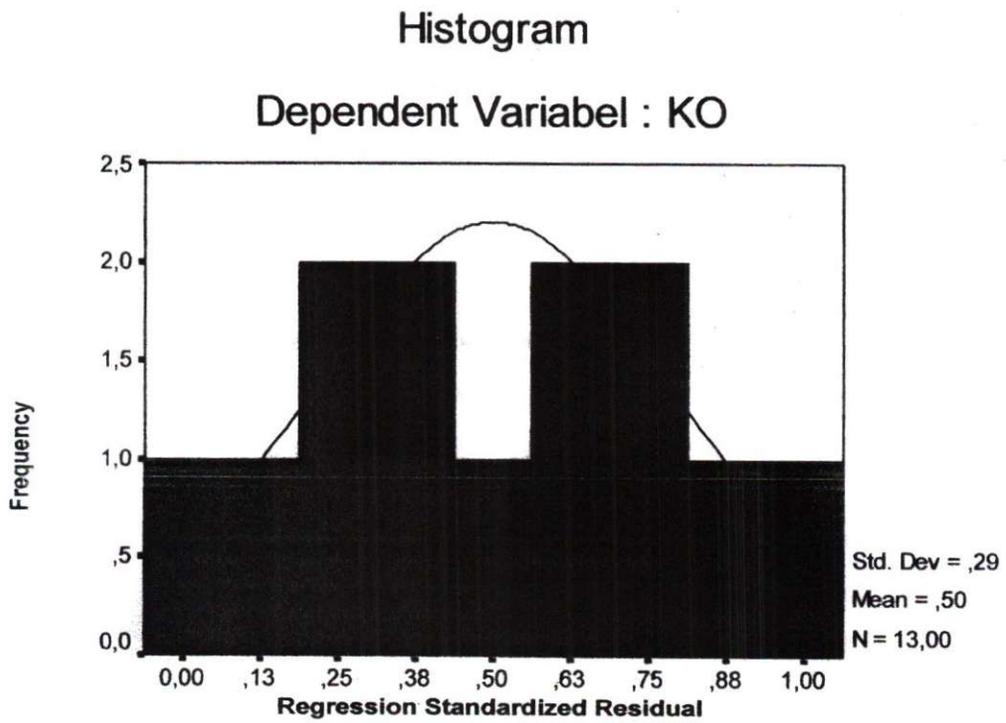
Lampiran 4

Residuals Statistics

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	20,91	25,56	22,54	1,36	13
Std. Predicted Value	1,193	2,215	,000	1,000	13
Standard Error of Predicted Value	,65	1,35	,86	,21	13
Adjusted Predicted Value	20,66	26,97	22,73	1,64	13
Residual	1,91	2,49	1,915	1,38	13
Std. Residual	1,198	1,563	,000	,866	13
Stud. Residual	1,510	1,710	,044	1,023	13
Deleted Residual	3,04	2,99	,19	1,97	13
Stud. Deleted Residual	1,648	1,962	,030	1,094	13
Mahal. Distance	1,053	7,672	2,769	1,909	13
Cook's Distance	,001	,337	,112	,117	13
Centered Leverage Value	,088	,639	,231	,159	13

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2007

Lampiran 5

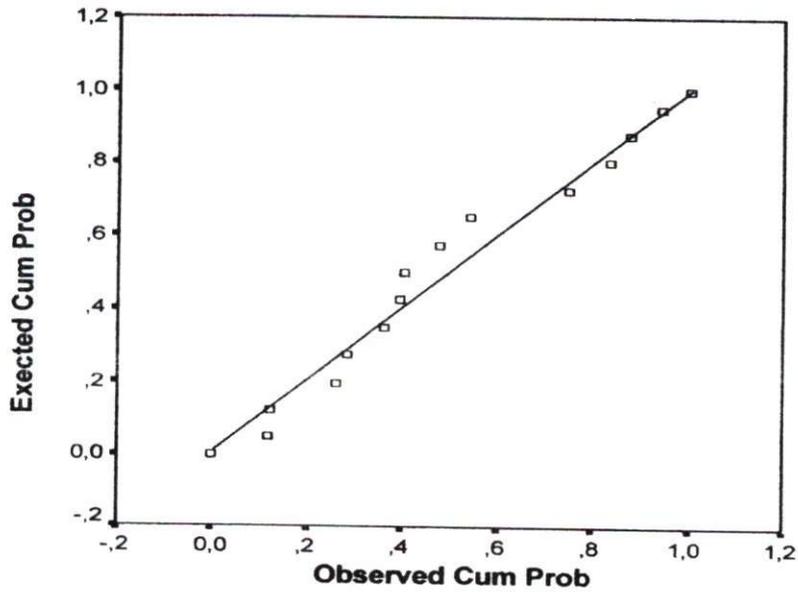


Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2007

Lampiran 6

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variabel : KO

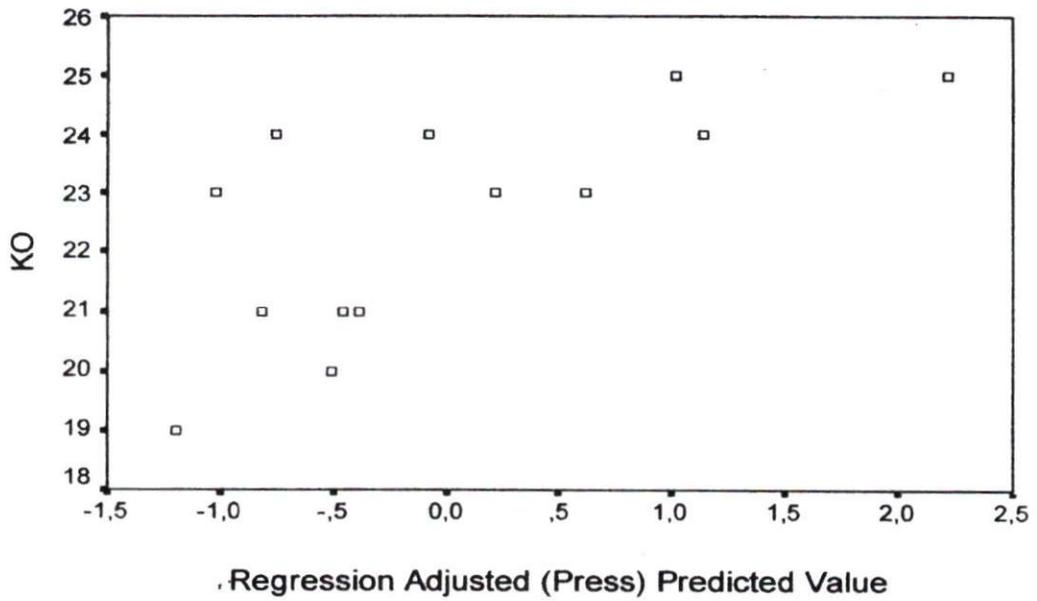


Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2007

Lampiran 7

Scatterplot

Dependent Variable: KO

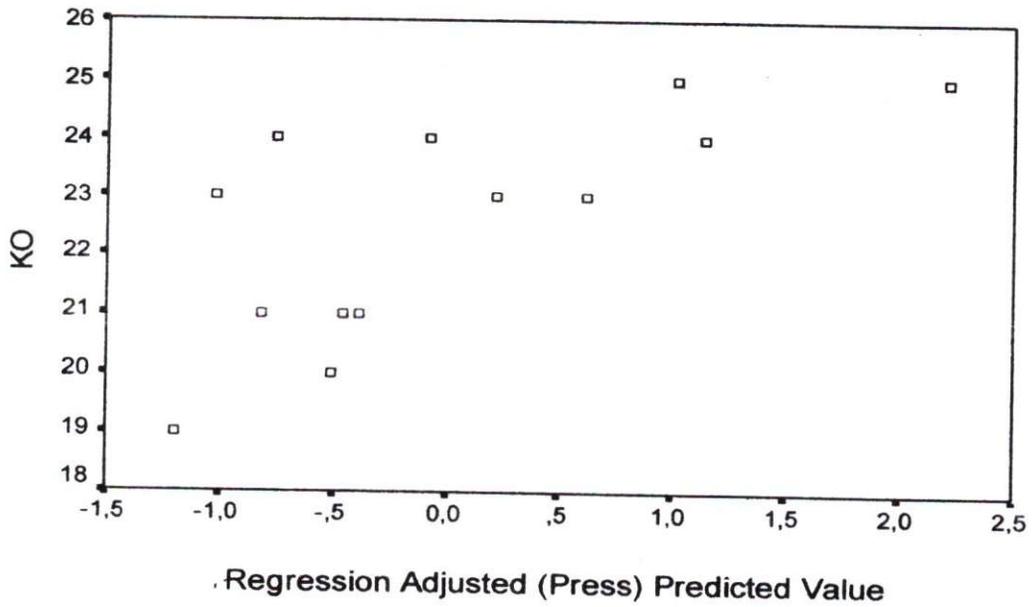


Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2007

Lampiran 10

Scatterplot

Dependent Variable: KO



Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2007

Mohon Bapak/ Ibu menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan memberi lingkaran pada alternatif jawaban yang tersedia :

Pertanyaan 1-5 Untuk Variabel X_1 :

1. Semua transaksi harus diukur dengan alat ukur atau alat tukar yang seragam. Alat ukur yang digunakan dalam akuntansi adalah alat ukur moneter.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju

2. Dalam penyusunan laporan keuangan harus dapat menggambarkan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahannya harus dilaporkan secara periodik atau kurun waktu tertentu.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju

3. Dalam penyusunan laporan keuangan tidak harus mengikuti proses atau siklus akuntansi.
 - a. Sangat tidak setuju
 - b. Tidak setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Setuju
 - e. Sangat setuju

4. Dalam menyusun laporan keuangan pengakuan transaksi didasarkan pada kejadian atau peristiwa bukan didasarkan pada transaksi kas.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju

5. Dalam penyusunan laporan keuangan selalu memperhatikan atau berpedoman pada standar akuntansi koperasi.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Hampir tidak pernah
 - e. Tidak pernah

Pertanyaan 6-10 Untuk Variabel X_2 :

6. Agar dalam menyusun laporan keuangan menghasilkan informasi yang sebenarnya maka tidak perlu adanya intervensi politik dari manapun.
 - a. Sangat tidak setuju
 - b. Tidak setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Setuju
 - e. Sangat setuju

7. Peran pemerintah dalam hal ini Dinas Koperasi mengeluarkan buku pedoman dalam penyusunan laporan keuangan.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju

8. Adanya kepentingan perusahaan besar dalam mempertimbangkan konsistensi kebijakan akuntansi.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju

9. Temu wicara oleh para perusahaan dan kelompok yang berkepentingan merupakan bukti usaha untuk menjadikan penetapan kebijakan akuntansi suatu proses politik.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju

10. Sasaran dan kepentingan khusus badan-badan tertentu berperan dalam penetapan kebijakan akuntansi.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju

Pertanyaan 11-14 Untuk Variabel X_3 :

11. Pengangguran tidak bisa menggalakkan pertumbuhan ekonomi.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju

12. Inflasi yang terus terjadi membuat perekonomian tidak stabil dan menyebabkan terjadinya perubahan kebijakan akuntansi.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju

13. Bagaimana tingkat pendapatan jika terjadi inflasi.
 - a. Menurun
 - b. Cenderung menurun
 - c. Tetap
 - d. Cukup meningkat
 - e. Meningkatkan

14. Sistem pasar sangat dipengaruhi oleh inflasi, tingkat pendapatan, dan jumlah pengangguran.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju

15. Kondisi ekonomi yang terus berubah berpengaruh terhadap penyusunan kebijakan akuntansi.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju

Pertanyaan 15-20 Untuk Variabel Y :

16. Pendapatan selalu diakui pada saat jasa selesai diberikan pada pelanggan.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Hampir tidak pernah
 - e. Tidak pernah

17. Piutang yang diperkirakan tidak tertagih tidak dilakukan pencadangan, namun setelah diakui piutang tidak tertagih barulah dikeluarkan atau dihapuskan dari neraca.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Hampir tidak pernah
 - e. Tidak pernah

18. Setiap penerimaan kas harus menggunakan kuitansi, dan setiap pengeluaran kas harus ada Form Pengeluaran Kas yang dilampiri bukti transaksi ekstern (Nota/Faktur/Kuitansi).
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Hampir tidak pernah
 - e. Tidak pernah

19. Penyusutan aktiva tetap dilakukan berdasarkan metode garis lurus, penyusutan dimulai sejak pemakaian aktiva yang bersangkutan.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Hampir tidak pernah
 - e. Tidak pernah

20. Semua persediaan dinilai dengan harga perolehannya.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Hampir tidak pernah
 - e. Tidak pernah



Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Palembang

SERTIFIKAT

Nomor : 047/J-10/FE-UMP/Y/200

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Diberikan Kepada :

Nama : BETTY FITRIYANSI...

NIM : 22 2003072.....

Jurusan : Akuntansi

Yang dinyatakan LULUS mengikuti ujian kemampuan membaca Al_Qur'an
di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang

Palembang, 03 Mei 2007 M
15 Rabiulakhir 1428 H.



Dekan
Benyamin Dekan IV,
[Signature]

Basyaruddin, S.E., Ak., M.Si



**PEMERINTAH PROPINSI SUMATERA SELATAN
DINAS KOPERASI, PENGUSAHA KECIL MENENGAH
DAN PENANAMAN MODAL**

Jalan Jenderal Sudirman Km. 3,5 Nomor : 565, Telp. : 352082, Fax. : 357069
PALEMBANG - 30129

Palembang, 03 Mei 2007

Nomor : 800/0390/Diskop,PKM&PM/A.2/V/2007

Lampiran : -

Perihal : Mohon Bantuan Data

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Muhammadiyah

di -

PALEMBANG

Sehubungan dengan surat Saudara Nomor : 982/G-17/FE-
UMP/V/2007 tanggal 15 Mei 2007 perihal pada pokok surat di atas, pada
prinsipnya kami tidak keberatan Mahasiswi Saudara :

Nama : Betty Fitriyani

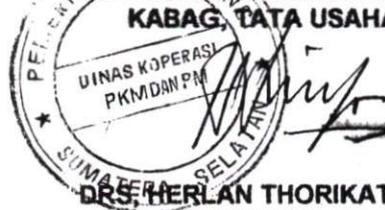
N i m : 222 003 072

Jurusan : Akuntansi

Untuk mengambil Data di Dinas Koperasi, PKM dan Penanaman
Modal Provinsi Sumatera Selatan.

Demikian untuk dimaklumi dan atas kerjasama diucapkan terima
kasih.

a.n. KEPALA DINAS KOPERASI, PKM DAN PM
PROVINSI SUMATERA SELATAN
KABAG. TATA USAHA



**DRS. HERLAN THORIKAT, MM
PEMBINA
NIP. 440 015 947**

Tembusan : Yth,

1. Kepala Dinas Koperasi, PKM dan PM



KARTU AKTIVITAS BIMBINGAN USULAN PENELITIAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

NAMA MAHASISWA : BETTY FITRIYANI PEMBIMBING : _____
 NIM : 22 2003 072 KETUA : Drs. SU NARDI, SE. M.Si
 JURUSAN : AKUNTANSI ANGGOTA : _____

JUDUL USULAN PENELITIAN : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENYUSUNAN KEBIJAKAN AKUNTANSI PADA KOPERASI
SKALA BESAR DI PALEMBANG**

NO	TGL/BULAN/TAHUN	MATERI KONSULTASI	PARAF PEMBIMBING		KETERANGAN
			KETUA	ANGGOTA	
1.	10-04-2017	Pro up			Pabrik
2.	15-04-2017	Pro up			Pabrik
3.	18-04-2017	Pro up			Pabrik
4.	20-04-2017	Up			Pabrik
5.		Up			Pabrik
6.	10-05-2017	Up			Pabrik
7.		Up			Pabrik
8.	12-05-2017	Up			Pabrik
9.					
10.					

Tanggal Seminar yang disepakati :

Dikeluarkan : Palembang
Pada Tgl.

a.n. Dekan
Ketua Jurusan
Hj. Yuhanis Ladewi, SE, M.Si

Daftar Mahasiswa Peserta Seminar
Yang dibawa oleh Pemakalah

NO	Nama Mahasiswa	NIM	Tanda Tangan
1.	Balkista Redha	22.2003.226	
2.	Anisa Ratna Dania	22.2003.046	
3.	Randy Artisyah	22.2002.082	
4.	Taufik Jauhari	22.2002.090	
5.	ANIS TYARINI	22.2004.130	
6.	ANDRI ERDAUS	22.2001.239	
7.	IRNAYUNITA	22.2003.061	
8.	SUSI KARADILLA	22.2003.089	
9.	H. MUMANDAR	22.2002.099	
10.	Budari S	22.2002.122	

CATATAN :

- * Usulan Penelitian di Seminarkan setelah mendapat persetujuan dari Anggota dan Ketua Pembimbing
- * Kartu Bimbingan Skripsi akan diberikan setelah Seminar dan Perbaikan Usulan Penelitian.

LEMBAR PENGESAHAN PERBAIKAN SKRIPSI

Hari / Tanggal : Rabu, 08 Agustus 2007
Waktu : 08.00 WIB
Nama : **BETTY FITRIYANI**
NIM : 22 2003 072
Jurusan : Akuntansi
Mata Kuliah Pokok : Teori Akuntansi
Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENYUSUNAN KEBIJAKAN AKUNTANSI PADA
KOPERASI SKALA BESAR DI PALEMBANG**

**TELAH DIPERBAIKI DAN DISETUJUI OLEH TIM PENGUJI DAN PEMBIMBING
SKRIPSI DAN DIPERKENANKAN UNTUK MENGIKUTI WISUDA**

NO	NAMA DOSEN	JABATAN	TGL PERSETUJUAN	TANDA TANGAN
1.	Drs. Sunardi, SE. M.Si	Pembimbing	18-08-2007	
2.	Drs. Sunardi, SE. M.Si	Ketua Penguji	18-08-2007	
3.	Betri, SE. Ak	Anggota Penguji I	21-08-2007	
4.	M. Irfan Tarmizi, SE. Ak. MBA	Anggota Penguji II	16-8-2007	

Palembang, 2 Agustus 2007

An. Dekan

Ketua Jurusan Akuntansi



Hj. Yuhanis Ladewi, SE., M.Si



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KARTU AKTIVITAS BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : BETTY FITRIYANI	PEMBIMBING
NIRM/NIM : 22 2093 072	KETUA : Drs. Sunardi, SE., M.Si
JURUSAN : Akuntansi	ANGGOTA :
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MENPENGARUHI PENYUSUNAN KEBIJAKAN AKUNTANSI PADA KOPERASI SKALA BESAR DI PALEMBANG	

NO.	TGL/BL/TH KONSULTASI	MATERI YANG DIBAHAS	PARAF PEMBIMBING		KETERANGAN
			KETUA	ANGGOTA	
1	04-07-07	UP			
2	12-06-07	BAB I			Ace
3	13-06-07	I. M			Perbaiki
4	18-06-07	Bab II			Perbaiki
5	28-06-07	Par. I. II. III			Ace
6	18-07-07	Bab IV. V			Perbaiki
7	20-07-07	Bab IV. V			Perbaiki
8	21-07-07	Bab IV. V			Perbaiki
9		Amatlah baik			Ace
10					
11					
12					
13					
14					
15					
16					

CATATAN

Mahasiswa diberikan waktu menyelesaikan Skripsi, 6 bulan terhitung sejak tanggal ditetapkan

Di keluarkan di : Palembang
 Pada tanggal : / /

a.n. Dekan
 Ketua Jurusan

Hj. Yuhani Ladewi, SE., M.Si

BIODATA PENULIS

Nama : **BETTY FITRIYANI**

NIM : 22 2003 072

Fakultas : Ekonomi

Jurusan : Akuntansi

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat, Tanggal Lahir : Sukapindah, 17 Juni 1985

Alamat : Jl. Komplek Makarebet Blok. FH No. 06 Km. 10
Palembang

Nama Orang Tua

1. Ayah : M. Zein Syarif

2. Ibu : Kasmayani

Alamat Orang Tua : Jl. Komplek Makarebet Blok. FH No. 06 Km. 10
Palembang

Palembang, 21 Juli 2007

Penulis